

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI



oleh :

**QURROTA A'YUN IRDHA PUTRI
NIM. 18140066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



oleh :

QURROTA A'YUN IRDHA PUTRI

NIM. 18140066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September , 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 10 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

QURROTA A'YUN IRDHA PUTRI

NIM. 18140066

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah M. Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
KELAS V DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Qurrota A'yun Irdha Putri (18140066)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2022
dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

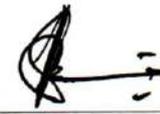
Ketua Sidang
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

: 

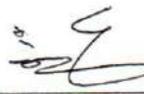
Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Penguji Utama
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi

Muhammad SAW.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Keluarga besar peneliti khusus kedua orangtua tersayang yaitu Bapak Thohir dan Ibu Ummi Khamidah yang selalu tulus dan ikhlas mendo'akan, menasihati dan memberi semangat hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kepada adik tercinta M. Akbar Zamzami Irdha Putra yang telah menemani, memberi dukungan serta do'a sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.

Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.

Peneliti juga meminta maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 12 Juli 2022

Hal : Skripsi Qurrota A'yun Irdha Putri

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun Irdha Putri

NIM : 18140066

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A`yun Irdha Putri
NIM : 18140066
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juli 2022



Qurrota A`yun Irdha Putri

NIM. 18140066

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Peneliti mengucapkan puji dan kehadiran Allah SWT, karena atas izin rahmat serta hidayah-Nya penulisan skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Kebahagiaan yang tak terukur dalam hati peneliti karena dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Hj. Sulalah M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam penyusunan sampai selesainya skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. H. Syaiful Ridhwan Muchdi, M.A selaku kepala sekolah MIN 10 Blitar, Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku waka kurikulum, Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler, Rusmiati S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution yang telah memberikan izin, arahan, dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian
7. Peserta didik kelas V Nasution yang berbaik hati dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian
8. Keluarga tercinta bapak Thohir, ibu Ummi Khamidah, adik M. Akbar Zamzami Irdha Putra yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini
9. *To my self* terimakasih sudah sabar, kuat, dan ikhlas melalui semuanya dengan baik
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terlepas dari semuanya, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti sendiri.

Malang, 12 Juli 2022

Qurrota A'yun Irdha Putri

NIM. 18140066

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= ĭ
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= ĭ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pendidikan Karakter	10
1. Hakikat Pendidikan Karakter	10
2. Tujuan Pendidikan Karakter	12
3. Strategi Pendidikan Karakter	14
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	16
B. Pengembangan Diri	22
1. Hakikat Pengembangan Diri	22
2. Tujuan Pengembangan Diri	23
3. Pelaksanaan Pengembangan Diri	24
C. Kedisiplinan	27
1. Hakikat Kedisiplinan	27

2.	Unsur-unsur Kedisiplinan.....	29
3.	Tujuan kedisiplinan	31
4.	Macam-macam Kedisiplinan.....	32
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	34
6.	Cara dan Strategi Menanamkan Kedisiplinan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		41
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Subjek Penelitian.....	42
C.	Data dan Sumber Data	42
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E.	Analisis Data.....	45
F.	Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		48
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	48
1.	Profil Madrasah.....	48
2.	Sejarah Singkat Berdirinya MIN 10 Blitar	48
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MIN 10 Blitar	49
B.	Paparan Data.....	50
1.	Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar.....	51
2.	Proses Implementasi Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar.....	58
3.	Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar ...	69
BAB V PEMBAHASAN		76
A.	Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar	76
B.	Proses Implementasi Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar	80
C.	Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar.....	87
BAB VI PENUTUP		94
A.	Simpulan	94
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....		97

DAFTAR LAMPIRAN	101
------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Program Pengembangan Diri MIN 10 Blitar	52
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Implementasi Pendidikan Karakter	15
Tabel 2. 2 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	19
Tabel 5. 1 Implikasi Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar	91
Tabel 5. 2 Pencapaian Indikator karakter Disiplin melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian	106
Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi.....	107
Lampiran 3 Pedoman Observasi	108
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	110
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	115
Lampiran 6 Dokumentasi.....	133

ABSTRAK

Putri, Qurrota A'yun Irdha. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang menggambarkan perilaku taat dan patuh dalam menjalankan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan karakter yang penting untuk ditanamkan guna mencetak peserta didik yang memiliki pembiasaan dan kebiasaan baik yang sesuai dengan aturan secara sadar tanpa paksaan. Menanamkan karakter disiplin pada peserta didik diperlukan model penanaman yang sesuai guna mewujudkan perubahan yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar, (2) proses implementasi kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar, (3) implikasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.

Penelitian yang dilakukan di MIN 10 Blitar ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri diawali dengan adanya analisis EDM (evaluasi diri madrasah) setelah itu dilanjutkan melaksanakan rapat inti untuk membahas program kemudian dilanjutkan rapat bersama untuk menentukan tim penyusun program kegiatan, setelah program selesai disusun dibuatlah berita acara sekaligus pengesahan pelaksanaan program pengembangan diri. 2) proses implementasi kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri yang meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan insidental. 3) implikasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar ditunjukkan dengan antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri, tanggung jawab siswa dalam menjalankan disiplin pada setiap aturan yang ada pada kegiatan pengembangan diri, dan berjalannya kegiatan pengembangan diri secara efektif.

Kata Kunci: Kegiatan Pengembangan Diri, Kedisiplinan

ABSTRACT

Putri, Qurrota A'yun Irdha. 2022. **Implementation of Character Education through Self-Development Activities in Forming the Discipline of Class V Students at MIN 10 Blitar**. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Discipline is one of the values in character education that describes obedient and behavior in carrying out applicable regulations. Discipline is an important character to be instilled in order to produce students who have good habits and habits in accordance with the rules consciously without coercion. Instilling the character of discipline in students requires an appropriate planting model in order to realize maximum change.

This study aims to describe: (1) character education planning through self-development activities at MIN 10 Blitar, (2) the process of implementing discipline through self-development activities at MIN 10 Blitar, (3) the implications of implementing character education through self-development activities in forming the discipline of class V students at MIN 10 Blitar.

This research was conducted at MIN 10 Blitar, used a qualitative approach. Data collection techniques used are through interviews, observation, and documentation. After the data was collected, the researcher then checked the validity of the data using triangulation.

The results showed; 1) character education planning through self-development activities begins with an Self-evaluation of Madrasah or EDM (Evaluasi Diri Madrasah) analysis after that continued to carry out a main meeting to discuss the program then a join the meeting to determine the team for the preparation of the activity program, after the program is completed, an official report is made as well as the ratification of self-development of the program implementation. 2) the implementation process of discipline through self-development activities at MIN 10 Blitar is carried out through two activities, namely extracurricular activities and self-acustoming activities that include routine, spontaneous, exemplary, and incidental activities. 3) the implications of implementing character education through self-development activities in forming the discipline of class V students at MIN 10 Blitar indicated by the enthusiasm of students in carrying out self-development activities, the responsibility of students in carrying out discipline in every rule that exists in self-development activities, and the running of self-development activities effectively.

Keywords: Self-Development Activities, Discipline

مستخلص البحث

فترى، قرة أعين إردا. 2022. تنفيذ تعليم الشخصية من خلال أنشطة التطوير الذاتي في تكوين انضباط طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار. البحث الجامعي، قسم إعداد معلمي المدرس الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة سولالاة الماجستير.

الانضباط هو أحد القيم في تعليم الشخصية التي تصف السلوك المطيع والمطيع في تنفيذ اللوائح المعمول بها. الانضباط هو شخصية مهمة يجب غرسها من أجل إنتاج الطلاب الذين لديهم التعود والعادات الجيدة التي تتوافق مع القواعد بوعي دون إكراه. يتطلب غرس شخصية منضبطة في الطلاب نموذجا مناسباً للزراعة من أجل تحقيق أقصى قدر من التغيير.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) تخطيط تعليم الشخصية من خلال أنشطة التطوير الذاتي في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار ، (2) عملية تنفيذ الانضباط من خلال أنشطة التطوير الذاتي في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار ، (3) تأثير تنفيذ تعليم الشخصية من خلال أنشطة التطوير الذاتي في تكوين انضباط طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار.

استخدم البحث الذي أجري في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار منهجا نوعيا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. بعد جمع البيانات تحقق الباحث بالتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث.

وأظهرت النتائج؛ (1) يبدأ تخطيط تعليم الشخصية من خلال أنشطة التطوير الذاتي بتحليل EDM (التقييم الذاتي للمدارس) وبعد ذلك يستمر إجراء اجتماع أساسي لمناقشة البرنامج ثم يستمر باجتماع مشترك لتحديد فريق صياغة برنامج النشاط، وبعد الانتهاء من البرنامج يتم عمل محضر وكذلك التصديق على تنفيذ برنامج التطوير الذاتي. (2) تتم عملية تنفيذ الانضباط من خلال أنشطة التطوير الذاتي في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار من خلال نشاطين ، وهما الأنشطة اللامنهجية وأنشطة التعود الذاتي التي تشمل الأنشطة الروتينية والعفوية والنموذجية والفطرية. (3) تأثير تنفيذ تعليم الشخصية من خلال أنشطة التطوير الذاتي في تكوين انضباط طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار من خلال مبادرة الطلاب في تنفيذ أنشطة التطوير الذاتي ، ومسؤولية الطلاب في تنفيذ الانضباط على كل قاعدة موجودة في أنشطة التنمية الذاتية ، والإدارة الفعالة لأنشطة التنمية الذاتية.

الكلمات المفتاحية : أنشطة تطوير الذات، الانضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter sebagaimana pernyataan Thomas Lickona merupakan usaha yang dilakukan secara serius meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan penanaman perilaku yang baik serta budi pekerti terhadap generasi penerus bangsa serta membangun bangsa yang tangguh dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong (Hikmasari et al., 2021).

Melihat begitu pentingnya karakter untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini baik melalui lembaga pendidikan ataupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang mampu bersikap hingga bertingkah laku sesuai dengan karakter maupun budaya bangsa.

Namun kenyataan yang terjadi, problematika pendidikan saat ini khususnya pendidikan tingkat sekolah dasar dikatakan sebagai salah satu kontributor masalah dalam negara Indonesia, seperti masih banyak siswa yang bersikap bohong terhadap apa yang dia lakukan, menurunnya sikap hormat terhadap orang yang lebih tua, kurangnya sikap sopan santun atau menurunnya tutur kata yang baik dalam berkomunikasi, hingga yang lebih mengkhawatirkan sebagaimana hasil penelitian masih terdapat 68% peserta didik tingkat sekolah dasar telah aktif dalam akses konten porno (Cahyo, 2017). Sebagaimana dalam

penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Zulela di SDN Sangiang Pulau bahwa permasalahan mendasar pada pendidikan karakter peserta didik yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap budaya sopan santun, masih terdapat peserta didik yang kadang sering terlambat masuk dalam kelas, terdapat peserta didik ketika lewat di depan guru tidak menunjukkan keramahan, senyum dan salam, selain itu ketika pembelajaran di dalam kelas masih terdapat peserta didik yang mencerminkan perilaku tidak menghargai suku atau agama antar teman sesama (Hermanto & M.S, n.d.).

Lebih lanjut pendapat Aunillah yang dikutip dalam penelitian Ma'rifatin dan Kibtiyah menyatakan bahwa problematikan pendidikan disebabkan karena menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik sehingga mampu menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Selain itu juga menimbulkan terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran (Ma'rifatin & Kibtiyah, 2021). Problematika berbagai pelanggaran yang terjadi tersebut berkaitan dengan nilai pendidikan karakter seperti sikap disiplin maupun sikap tanggung jawab peserta didik di madrasah.

Sikap disiplin merupakan sikap yang menggambarkan kepatuhan dalam berperilaku baik menjalankan tata tertib maupun peraturan yang telah disepakati yang didasarkan pada pemahaman individu yang pada akhirnya berubah menjadi sebuah kebiasaan berperilaku dalam keseharian (Mariyani & Gafur, 2018). Kenyataan lembaga pendidikan masih terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul terkait kedisiplinan. Sebagaimana hasil

pengamatan yang dilakukan oleh Nugroho,dkk di SDN Klitren menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan masih kurang tercermin baik dari guru maupun peserta didik yang ditunjukkan ketika apel pagi dimulai masih terdapat peserta didik maupun guru yang terlambat sehingga tidak mengikuti kegiatan apel pagi, selain itu ketika kegiatan tata tertib yang dilakanakan pada apel pagi masih terdapat peserta didik yang tidak menggunakan sabuk, dasi, serta masih terdapat peserta didik yang ribut atau bergurau selama kegiatan apel berlangsung (Nugroho, 2020).

Permasalahan tersebut juga dialami pada MIN 10 Blitar sebagaimana hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2021 bahwa terkadang masih terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan terkait kedisiplinan, terlebih setelah masa pembelajaran daring dan saat ini masuk dalam pembelajaran tatap muka terbatas maka tingkat kedisiplinan peserta didik terlihat menurun, seperti masih terlihat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, masih ada peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, terdapat kelas yang ramai saat gurunya tidak ada di kelas, masih terdapat peserta didik yang tetap bermain di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi, terlihat beberapa dari mereka melaksanakan sikap disiplin karena tuntutan peraturan, takut dengan guru, dan takut akan hukuman, bukan karena sepenuhnya sadar dari dirinya untuk melaksanakan sikap disiplin.

Melihat hal tersebut perlu penanaman pendidikan karakter terutama nilai kedisiplinan di sekolah, menanamkan karakter disiplin kepada peserta

didik sekolah dasar diperlukan model penanaman yang sesuai guna mewujudkan perubahan yang maksimal, sebab peserta didik sekolah dasar cenderung menjadikan guru sebagai panutan atau contoh dalam berperilaku baik dalam hal berpenampilan, gaya bicara, sikap atau perilaku, dan hal lain yang dilakukan oleh guru maka akan ditiru oleh peserta didik (Permatasari et al., 2021). Selain menjadikan guru sebagai panutan dalam berperilaku, setiap lembaga pendidikan juga memiliki strategi atau model tertentu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian terdahulu tentang karakter kedisiplinan sudah banyak dilakukan, diantaranya; pertama, penelitian oleh Nugroho mengenai kurangnya karakter disiplin, SDN Klitren dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik melalui penekanan pendidikan karakter yang diterapkan pada lingkungan sekolah terutama pada pembelajaran di kelas, lebih lanjut juga diterapkannya hukuman dalam mendidik kedisiplinan peserta didik (Nugroho, 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mustad terkait upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik SDN Mluweh 01 melalui penerapan model pembiasaan yang dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan (Mustad, 2019).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bitasari di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School, hasil penelitian menunjukkan bahwa membentuk karakter disiplin siswa melalui implementasi metode pembiasaan meliputi penciptaan pembentukan karakter sejak dini, berpakaian rapi dan

mengecek kerapian siswa, sosialisasi dengan orang tua melalui sosial media dan pertemuan saat pengambilan rapor, menyisipkan karakter di dalam pembelajara, dan membuat peraturan kelas. Berdasarkan implementasi metode pembiasaan yang dilakukan berjalan sesuai yang diharapkan yaitu berdampak dalam membentuk karakter disiplin siswa dibuktikan dengan tercapainya dua disiplin yaitu kedisiplinan mentaati tata tertib dan kedisiplinan waktu (Bitasari, 2018).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Taufiq Firmansyah di SDI Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim, hasil penelitian menunjukkan strategi pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19 melalui metode pembiasaan meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram serta implikasi yang diperoleh adalah membuat sinergi antara program yang disusun dengan pelaksanaan pembentukan karakter pada pembelajaran jarak jauh melalui pengawasan orang tua sehingga karakter disiplin tetap terbentuk(Firmansyah, 2021).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik. Lebih lanjut juga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek penelitian dimana dilakukan di MIN 10 Blitar serta fokus utama dalam penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, sebagaimana studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti

berdasarkan hasil wawancara bahwa MIN 10 Blitar menerapkan kedisiplinan yang begitu ketat kepada peserta didiknya yang di terapkan melalui kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri dimana dalam kegiatan pembiasaan diterapkan juga dalam pembelajaran di kelas (Rusmiati, *wawancara*, 2021).

MIN 10 Blitar merupakan salah satu madrasah adiwiyata mandiri, selain berfokus pada kegiatan adiwiyata MIN 10 Blitar juga berfokus pada pendidikan karakter pada peserta didik salah satunya karakter kedisiplinan, melihat masih terdapatnya beberapa permasalahan kedisiplinan yang terjadi maka MIN 10 Blitar menerapkan kegiatan pengembangan diri sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan nilai-nilai karakter salah satunya kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 November 2021 penanaman sikap kedisiplinan paling ketat terlihat di kelas V Nasution, dimana peserta didik ketat dibiasakan melaksanakan kegiatan pengembangan diri serta melaksanakan disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan kelas ataupun peraturan sekolah dan jika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan dicatat dalam buku pelanggaran dan mendapat hukuman, dengan tujuan agar sikap disiplin menjadi kebiasaan dalam segala kegiatan dan melekat pada tiap diri peserta didik (Rusmiati, *wawancara*, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri sebagai bentuk penanaman

karakter kedisiplinan karena melihat begitu penting nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar?
2. Bagaimana proses implementasi kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar.
2. Mendeskripsikan proses implementasi kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar.

3. Mendeskripsikan implikasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan berharap hasil penelitian dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dengan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dan dapat menjadi bahan masukan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang dalam penelitiannya memusatkan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pelajaran untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban mentaati tata tertib yang berlaku, sehingga dapat menjadi seseorang yang memiliki sikap sesuai dengan aturan moral terutama dalam hal kedisiplinan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan gagasan serta bahan acuan dalam melihat tingkat keberhasilan siswa terkait karakter kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri kepada peserta didik guna mencetak generasi yang baik sesuai dengan moral.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya karakter kedisiplinan bagi peserta didik, lebih lanjut terkait membentuk kedisiplinan peserta didik dapat melalui kegiatan pengembangan diri, serta sekolah diharapkan dapat memberi dukungan yang positif untuk mencapai karakter disiplin siswa yang baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan, informasi baru, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya, khususnya mengenai masalah implementasi perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Dewey merupakan bentuk upaya kecakapan mendasar secara intelektual dan emosional menuju ke arah alam serta sesama manusia, pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa serta sebagai penerus generasi tua yang mampu menghayati, memahami, mengamalkan nilai atau norma yang telah dicontohkan dengan mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai dan norma hidup maupun kehidupan. Pendidikan diartikan juga sebagai upaya internalisasi budaya ke dalam diri seseorang ataupun masyarakat yang menjadikan seseorang lebih berakhlak, dalam hal ini pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai yang mengharuskan seluruh orang terutama anak dimana menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang meliputi 3 hal yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik(Muslich, 2011; Mustoip et al., 2018).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan hidup manusia dimana dalam pelaksanaannya memiliki tujuan mencetak kepribadian, meningkatkan moral, menumbuhkan dan mengembangkan perilaku peserta didik.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang memiliki makna menandai, sebagaimana yang dikatakan oleh Winnie. Thomas Lickona menyatakan makna karakter berarti nilai pada suatu tindakan yang berawal dari rasa sadar untuk menanggapi situasi melalui cara yang sesuai dengan moral (Mustoip et al., 2018). Pribadi dengan karakter baik merupakan seseorang yang mampu membuat keputusan serta mampu bertanggung jawab dari semua keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan penjelasan tersebut lebih singkat karakter berarti setiap perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi ciri khasnya, dimana karakter setiap orang dipengaruhi oleh lingkungan, seseorang yang dekat dan selalu beraktivitas di lingkungan baik maka akan terpengaruh dan menjadikan seseorang berkarakter baik, sebaliknya apabila seseorang tinggal atau beradaptasi di lingkungan yang tidak baik maka akan terpengaruh dan menjadikan seseorang berkarakter yang tidak baik pula.

Menurut Samani dan Hariyanto pendidikan karakter merupakan salah satu upaya memberi tuntunan kepada peserta didik agar memiliki karakter baik dalam hati, pikiran, raga, rasa, maupun karsa. Sebagaimana Lickona menyatakan pendidikan karakter berarti proses yang dirancang secara sengaja guna membenahi karakter peserta didik (Samani, 2014). Lickona juga menyatakan, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan (Suyadi, 2013).

Pendidikan karakter bukan sebatas mengajarkan tentang benar atau salah, akan tetapi juga menanamkan kebiasaan baik sehingga anak menjadi paham mengenai kebenaran dan kesalahan dan mampu merasakan nilai baik tersebut kemudian melasanakannya.

Lebih lanjut Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan karakter dalam arah, kebijakan, dan prioritas telah ditegaskan bahwa sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025, yang dijelaskan bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional yang bisa dilihat dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) disetiap jenjang pendidikan(Samani, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berarti upaya mencetak peserta didik dengan moral yang baik melalui lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah direncanakan dan ditetapkan serta mencetak generasi penerus bangsa lebih bermoral, dalam pelaksanaannya pendidikan karakter tidak hanya transfer ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter akan tetapi membiasakan peserta didik memiliki karakter baik dalam kegiatan sehari-hari dan melekat pada pribadi seseorang tersebut serta bukan hanya menjalankan nilai karena pemaksaan atau takut hukuman.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada lingkup satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah terkait nilai-nilai yang mendasari berperilaku,

kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah(Dakir, 2019). Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu memberi keputusan baik serta keputusan buruk, mempertahankan dan melaksanakan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati(Samani, 2014). Sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam Pancasila(Dakir, 2019).

Selain itu Fathurrohman menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter, sebagai berikut:(Riyanto, 2019)

- a. Mengembangkan pembiasaan dan tingkah laku peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai dan tradisi karakter bangsa.
- b. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai seseorang serta warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- c. Menanamkan pada peserta didik jiwa pemimpin dan memiliki sikap tanggung jawab sebagai bentuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai dan moral.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berpengetahuan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkup kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Secara lebih singkat pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan moral yang sejalan dengan nilai dan tradisi karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai karakter.

3. Strategi Pendidikan Karakter

Terdapat berbagai macam strategi pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan di madrasah atau sekolah, penerapan strategi tersebut disesuaikan dengan peserta didik sekolah tersebut, guru serta sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mencetak peserta didik yang memiliki sikap sesuai nilai-nilai karakter.

Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan karakter dalam ranah mikro di sekolah menepati posisi sebagai *leading sector* dimana dalam prosesnya berusaha memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar sebagai wujud perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan pendidikan karakter secara berkelanjutan, selain itu dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya pengembangan karakter terbagi menjadi 4 pilar meliputi kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah serta masyarakat. Apabila dikaitkan dengan kurikulum maka strategi pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui bahan ajar (Samani, 2014).

Agus Zaenal Fitri menegaskan pendidikan karakter bukan berdiri sendiri, namun merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan

setiap mata pelajaran di sekolah, lebih lanjut pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh perilaku guru. Agus zaenal Fitri juga menyebutkan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui; 1) integrasi ke dalam mata pelajaran, 2) integrasi melalui pembelajaran tematik, 3) intergasi penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, 4) integrasi melalui ekstrakurikuler, 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat(Fitri, 2014).

Sebagaimana juga pernyataan Daryanto dan Darmiatun menyebutkan bahwa strategi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui beberapa kegiatan berikut : (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Tabel 2. 1 Implementasi Pendidikan Karakter

1	Integrasi dalam mata pelajaran	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2	Integrasi dalam muatan lokal	1. Ditetapkan oleh satuan pendidikan/ daerah 2. Kompetensi dikembangkan oleh satuan pendidikan/d daerah
3	Kegiatan pengembangan diri	Pembudayaan dan pembiasaan 1. Pengkondisian 2. Kegiatan rutin 3. Kegiatan spontanitas 4. Keteladanan 5. Kegiatan terprogram Ektrakurikuler 1. Pramuka; PMR; UKS; Olah Raga; Seni; OSIS Bimbingan konseling 1. Pemberian layanan bagi peserta didik yang mengalami masalah

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas menyatakan terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter, yaitu(Suyadi, 2013):

1) Religius

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang mereka percayai, bersikap toleransi dan rukun pada pemeluk agama lain.

2) Jujur

Nilai pendidikan karakter terkait gambaran perilaku atas dasar pada upaya membentuk pribadinya menjadi individu yang bisa dipercaya baik dalam ucapan, perbuatan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Nilai pendidikan karakter dimana menggambarkan mengenai tindakan dan perilaku menghargai perbedaan baik dalam hal agama, suku, etnis, pendapat, perilaku, serta perbuatan seseorang yang berbeda dengannya.

4) Disiplin

Nilai pendidikan karakter mengenai tindakan yang dilakukan oleh individu yang menggambarkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai ketetapan, perilaku, ataupun aturan.

5) Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter tentang gambaran sikap dalam upaya bersungguh-sungguh untuk menangani berbagai bentuk hambatan belajar maupun penguasaan dan mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin.

6) Kreatif

Nilai pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa berpikir dan melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan sesuatu yang baru dari sesuatu yang ada sebelumnya merupakan nilai kreatif.

7) Mandiri

Nilai pendidikan karakter yang menjelaskan mengenai tindakan dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain ketika mengerjakan sesuatu.

8) Demokratis

Nilai pendidikan karakter dimana menjelaskan tentang cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan memberi penilaian yang sama hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter mengenai tindakan dan tingkah laku individu dimana selalu berupaya untuk memahami secara lebih dalam dan lebih luas dari segala hal yang dipelajari, didengar, serta dilihatnya.

10) Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan mengenai cara berpikir, bersikap, dan berwawasan dimana menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan bagaimana berpikir, bertindak, dan bertingkah laku, dan bertindak sesuatu yang memperlihatkan sikap setia, peduli, serta menghargai bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kebudayaan, perekonomian, serta politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan mengenai tingkah laku dan perbuatan dengan memberikan dorongan pada individu guna menghasilkan suatu hal yang bermanfaat untuk masyarakat, dan memberi rasa hormat terhadap keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan karakter dimana menggambarkan tentang sebuah aktivitas yang menunjukkan suka berbicara, bersosialisasi, serta bekerjasama.

14) Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter mengenai sebuah tingkahlaku, ucapan, dan perbuatan yang mengakibatkan orang lain rasa senang serta rasa aman akibat keberadaannya.

15) Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter mengenai sebuah pembiasaan dalam meluangkan waktu guna mengisi kegiatan membaca dimana banyak memberi berbagai kebaikan untuk diri sendiri.

16) Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter yang menggambarkan tingkah laku dan perbuatan yang selalu berusaha menghindari kerusakan lingkungan serta meningkatkan segala upaya perbaikan pada kerusakan lingkungan yang sedang terjadi.

17) Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter yang menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter mengenai tingkah laku individu agar selalu mengerjakan kewajiban maupun tanggung jawab yang seharusnya.

Lebih lanjut dari delapan belas nilai karakter yang dikembangkan di sekolah adapun indikator keberhasilannya sebagaimana pernyataan Agus Zenul Fitri dalam bukunya (Fitri, 2014):

Tabel 2. 2 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	1. Mengucapkan salam 2. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar 3. Melaksanakan ibadah keagamaan 4. Merayakan hari besar keagamaan
2	Jujur	1. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak meyontek atau memberi contekan 3. Membangun koperasi atau kantin kejujuran 4. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan 5. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil 6. Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan 2. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
4	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa hadir tepat waktu 2. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi 3. Menjalankan tata tertib sekolah
5	Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan pembelajaran yang menantang 2. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi 3. Berkompetisi secara <i>fair</i> 4. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
6	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan ide-ide baru di sekolah 2. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda 3. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri 2. Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
8	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain 2. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis 3. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa 2. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru
10	Semangat kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperingati hari-hari besar nasional 2. Meneladani para pahlawan nasional 3. Berkunjung ketempat-tempat bersejarah 4. Melaksanakan upacara rutin sekolah 5. Mengikuti dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan 6. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa

11	Cinta tanah air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa 2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 3. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. 4. Bangga dengan karya bangsa 5. Melestarikan seni dan budaya bangsa
12	Menghargai prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah 2. Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi 3. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
13	Bersahabat/komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghargai dan menghormati 2. Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru 3. Tidak menjaga jarak 4. Tidak membedakan dalam berkomunikasi
14	Cinta damai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang tenang 2. Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan 3. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15	Gemar membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca 2. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi 3. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu 4. Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa 5. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
16	Peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah 2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak dan merusaknya 3. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah 4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik 5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan
17	Peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu 2. Melakukan kegiatan bakti sosial 3. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu 5. Menyediakan kotak amal atau sumbangan
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik 2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan 3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan 4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

B. Pengembangan Diri

1. Hakikat Pengembangan Diri

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah, lebih lanjut pengembangan diri berarti juga upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan mampu mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nasional, 2007).

Pengembangan diri juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan diri yang disesuaikan dengan kebutuhan bakat dan minat hingga kondisi sekolah, serta merupakan kegiatan di luar pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah (Maryati, 2019). Sedangkan, Departemen Agama dalam buku pedoman pengembangan diri menjelaskan (RI, 2005):

“Pengembangan diri merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku pada setiap individu yang relatif menetap melalui pengalaman secara berulang pada tahap menuju kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu”

Berdasarkan penjelasan di atas pengembangan diri dapat disimpulkan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi, sikap atau

kepribadian seorang baik melalui bimbingan konseling, melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keterampilan seperti ekstrakurikuler di sekolah atau kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan diri seseorang agar peserta didik memiliki kemampuan serta keahlian yang mampu dipergunakan pada kehidupan sehari-hari serta pada kehidupan bersosial.

2. Tujuan Pengembangan Diri

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengembangan diri memiliki dua tujuan yaitu tujuan secara umum serta tujuan secara khusus. Secara umum pengembangan diri memiliki tujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi madrasah. Sedangkan secara khusus pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: a) bakat, b) minat, c) kreativitas, d) kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, e) kemampuan kehidupan keagamaan, f) kemampuan sosial, g) kemampuan belajar, h) wawasan dan perencanaan karir, i) kemampuan pemecahan masalah, j) kemandirian (Nasional, 2007).

Lebih lanjut secara umum terdapat pendapat lain mengenai tujuan pengembangan diri, meliputi (Arief, 2020):

- a. Mampu mengubah sikap seseorang ke arah progresif melalui terlaksananya segala tugas perkembangan hidup secara maksimal sehingga mampu terwujud sikap mandiri dan kebahagiaan hidup.

- b. Mampu mengembangkan sikap individu secara efektif, produktif dan sikap mandiri baik pada aspek pribadi atau sosial.
- c. Mampu memunculkan dan mengembangkan fitrah manusia dalam bentuk pendidikan serta pengajaran sebagaimana dalam pandangan islam.
- d. Mampu mengembangkan beragam cara yang positif dalam menghadapi kehidupan serta memberikan bantuan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan.

3. Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan terprogram dan tidak terprogram, kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu yang meliputi pelayanan konseling dan ekstrakurikuler. Sedangkan pengembangan diri tidak terprogram tidak dijadwalkan khusus namun melalui kegiatan pembiasaan baik melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, maupun kegiatan keteladanan(Maryati, 2019).

Sebagaimana disebutkan dalam Departemen Pendidikan Nasional pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram(Nasional, 2007);

- a. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan melalui perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal

melalui kegiatan layanan dan kegiatan pendukung konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan melalui kegiatan:

a) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan terus menerus, seperti: upacara bendera, senam, ibadah, khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b) Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus meliputi pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat.

c) Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan teladan, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut tidak direncanakan secara tersendiri namun bisa merupakan program sekolah dan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan.

Secara fungsional program pengembangan diri juga dapat diimplementasikan melalui beberapa pendekatan sebagaimana dalam buku pedoman pengembangan diri Departemen Agama, meliputi (Takwil, 2020):

a. Penataan sosio-kultural sekolah

Merupakan upaya membudayakan dan memberdayakan peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara utuh sebagai seseorang yang memiliki dimensi biopsikososiospiritual (biologi, psychology, social, spiritual/agama) melalui program yang bersifat koprehensif dan integratif serta tidak parsial, atau dalam perkembangan kepribadian peserta didik bukan hanya menguasai konsep teori keilmuan namun mengetahui bagaimana konsep ilmu yang diperoleh memiliki arti dalam sikap dan dipraktekkan dalam kehidupan keseharian.

b. Terintegrasi dalam proses belajar mengajar

Yaitu kegiatan pengembangan diri yang diintegrasikan melalui materi yang sesuai dengan mata pelajaran, sehingga guru sebelumnya diharuskan paham terhadap program pengembangan diri.

c. Terintegrasi dalam program bimbingan dan konseling

Yaitu implementasi pengembangan diri melalui program bimbingan konseling, dimana dilaksanakan oleh guru pembimbing yang sebelumnya menyusun program kegiatan pengembangan diri seperti menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

d. Terintegrasi dalam Ektrakurikuler

Yaitu implementasi pengembangan diri yang diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai dan manfaat cukup besar

untuk pengembangan diri peserta didik yang dimasukkan ke dalam metode atau materi yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas pelaksanaan kegiatan pengembangan diri terdapat berbagai bentuk, dimana pengembangan diri di susun oleh pihak sekolah yang disesuaikan dengan peserta didik, tenaga pendidik, warga sekolah lain, dan sarana prasarana sekolah untuk mendukung terlaksanakannya kegiatan pengembangan diri yang efektif dan mampu mewujudkan tujuan pengembangan diri yang telah direncanakan dan ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar sendiri dibagi dalam dua kegiatan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri yang berlaku juga pada kegiatan pembelajaran, dimana penyusunan kegiatan pengembangan diri disesuaikan dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan sarana prasarana yang ada di madrasah.

C. Kedisiplinan

1. Hakikat Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tata tertib, taat atau patuh pada aturan tertentu. Lebih lanjut Tulus Tu'u mengemukakan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, serta ketertiban dimana nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam kehidupannya dan perilaku tersebut tercipta melalui suatu proses binaan baik melalui keluarga, pendidikan, hingga pengamalan (Musbikin, 2021).

Sedangkan disiplin dalam istilah bahasa Inggris yaitu *discipline* yang berarti: a) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. b) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. c) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. d) kumpulan atau sistem peraturan bagi tingkah laku (Musbikin, 2021).

Selain itu Depdiknas menyatakan disiplin berarti “Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai baik dari waktu maupun proses pelaksanaan suatu kegiatan” (Lase, 2016). Lebih lanjut dijelaskan bahwa disiplin juga terkait dengan beberapa konsep, yaitu (Uno et al., 2014):

Self regulation, yaitu kegiatan disiplin yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang dilaksanakan oleh seseorang tanpa menyadari bahwa dirinya telah melakukan hal yang menunjukkan sikap disiplin, dimana diakibatkan dari internalisasi perilaku seseorang semenjak masih anak-anak yang kemudian mampu membawa kebiasaan dengan perilaku tersebut dikemudian hari.

Self control, yaitu kegiatan disiplin akibat pengendalian perilaku oleh seseorang secara sadar atau dapat dikatakan bahwa penyesuaian perilakunya disebabkan oleh tuntutan tertentu.

Self modification, yaitu kegiatan disiplin yang dalam pelaksanaannya merupakan akibat dari pengendalian perilaku yang telah direncanakan,

seperti mengatur kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Disiplin bukan hanya sebuah aturan menuju perbaikan perilaku seseorang, akan tetapi untuk mewujudkan perlu adanya ketentuan yang harus ditaati dan tuntutan kesanggupan secara sadar dalam menjalankan ketertiban yang belaku, yang dilatarbelakangi adanya rasa yakin pada nilai, kedudukan diri, serta tujuan yang akan diwujudkan yang pada akhirnya mampu mewujudkan sikap ketaatan yang rasional tanpa rasa emosi serta pamrih(Uno et al., 2014).

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan sikap disiplin dan secara sadar menunjukkan sikap ketataatan dan kepatuhan pada aturan tertentu yang telah disepakati serta menjalankannya dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan.

Berdasarkan pengertian di atas, adapun indikator nilai disiplin menurut Kemendiknas diantaranya, a) membiasakan hadir tepat waktu, b) membiasakan mematuhi peraturan, c) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

2. Unsur-unsur Kedisiplinan

Hurlock memberikan pendapat bahwa terdapat empat unsur pokok dalam disiplin, meliputi(Sobri, 2020):

a. Peraturan

Peraturan merupakan pedoman berperilaku atau sebuah ragam perilaku dimana telah ada bentuk kesepakatan dan ketetapan dari

kelompok sosial tertentu yang diciptakan sebagai bentuk pedoman perilaku dalam suatu lingkungan.

b. Konsistensi terhadap peraturan

Konsistensi terhadap peraturan berarti bentuk susunan stabilitas dalam upaya patuh terhadap aturan yang berjalan, konsistensi memiliki peran penting pada unsur pokok sikap disiplin karena dalam unsur konsistensi terdapat nilai pendidikan, memberi motivasi pada individu untuk bersikap benar dan mampu meningkatkan penghargaan pada sebuah aturan pada kelompok sosial.

c. Hukuman terhadap pelanggaran peraturan

Hukuman berarti bentuk konsekuensi yang memiliki peran sebagai bentuk penghalang seseorang melakukan kembali suatu tindakan tidak patuh pada aturan dalam kelompok sosial serta memiliki peran mendidik anak dengan memberikan nilai edukatif agar seorang anak mampu membedakan bentuk sikap yang sesuai dan tidak sesuai.

d. Penghargaan untuk perilaku baik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan bagi perilaku yang taat pada aturan berarti berupa apresiasi atau penghargaan lain baik berbentuk materi, kata-kata pujian, tepukan hingga senyuman. Penghargaan memiliki fungsi mendidik seorang anak, pemberian motivasi bagi agar untuk mengulangi sikap yang sesuai dengan aturan dan memperkuat sikap yang sesuai dengan peraturan.

3. Tujuan kedisiplinan

Charles Schaefer mengemukakan bahwa terdapat dua tujuan sikap disiplin, yakni: 1) tujuan jangka pendek, disiplin bertujuan untuk menjadikan anak terbiasa melalui pemberian arahan atau mengajarkan kepada anak mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, 2) tujuan jangka panjang yaitu bertujuan dalam perkembangan pengawasan individu anak serta pemberian arahan pada individu tanpa terpengaruh pengendalian dari luar (Manshur, 2019).

Lebih lanjut Rachmawati menjelaskan bahwa disiplin di sekolah bertujuan untuk (Akmaluddin & Haqiqi, 2019): *Pertama*, memberi dorongan supaya tidak ada penyimpangan terhadap peserta didik. *Kedua*, memberi dorongan peserta didik untuk melaksanakan segala hal yang baik dan benar, selain itu supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, memberi bantuan pada peserta didik dalam memahami serta menyesuaikan diri pada lingkungan madrasah. *Keempat*, mengajarkan peserta didik supaya memiliki sikap kebiasaan yang baik dan benar serta mampu memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya.

Selain itu disiplin bertujuan untuk menanamkan nilai kepada seseorang dimana dalam dunia pendidikan melalui penanaman nilai pada peserta didik dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Sedangkan penerapan sikap disiplin pada anak bertujuan agar anak mampu menghindari hal yang dilarang dan melakukan perbuatan yang dianjurkan,

selain itu juga membina anak agar belajar menguasai atau mampu mengontrol diri serta menumbuhkan rasa hormat pada anak(Sobri, 2020).

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan yaitu tujuan kedisiplinan salah satunya dalam madrasah atau sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik taat akan peraturan dan sadar menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan tanpa melanggarnya guna mencetak lulusan peserta didik dengan pembiasaan dan kebiasaan baik dalam lingkungannya.

4. Macam-macam Kedisiplinan

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, sikap disiplin dibedakan menjadi tiga; (Ernawati, 2019):

1) Disiplin diri

Berarti peraturan atau ketentuan-ketentuan tertentu yang hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya: disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

2) Disiplin sosial

Berarti ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas maupun disiplin menghadiri suatu kegiatan rapat.

3) Disiplin nasional

Berarti ketentuan atau peraturan yang merupakan tata laku bangsa atau bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya disiplin membayar pajak maupun disiplin mengikuti upacara bendera.

Lebih lanjut terdapat macam-macam sikap disiplin sebagaimana berikut:

1) Disiplin belajar

Merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti peraturan (Sugiarto et al., 2019).

2) Disiplin waktu

Merupakan sebuah tatanan dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pengendali diri dan sikap mental dan juga sebagai pengatur dalam berkehidupan sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki (Sugiharjo, n.d.).

3) Disiplin beribadah

Merupakan sikap taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan patuh terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama yang terbagi atas tanggung jawab beribadah, kepatuhan pada tata cara beribadah, dan ketepatan waktu beribadah (Hasan, 2012).

4) Disiplin sikap

Merupakan sikap yang mampu mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain, misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa maupun gegabah dalam bertindak (HALIMA & FAJRIANTI, n.d.).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin adalah bagian dari sikap individu seseorang yang tercipta melalui beberapa proses serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana pendapat Basri yang menyatakan terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh pada kedisiplinan individu, yakni (Sobri, 2020):

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari kesadaran diri serta yakin apabila bersikap disiplin akan mendapat rasa sukses pada segala hal serta mampu menciptakan sikap tertib pada kehidupan dimana pada akhirnya mampu memberi kemudahan untuk mewujudkan segala hal yang diinginkan atau yang dicitakan.

Faktor internal dipengaruhi oleh keadaan fisik yaitu fisik seseorang yang sehat dan mampu menjalankan tugas dengan baik, selain itu juga psikis atau mental seseorang yang normal dimana mampu menghayati norma atau aturan yang berlaku baik di keluarga, ataupun lingkungan sekitar (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, yaitu berasal dari pendidikan atau lingkungan yang dijalankan karena keterpaksaan sebab takut dan khawatir akan mendapat hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku tersebut.

Faktor eksternal dipengaruhi oleh tiga unsur utama yaitu *keluarga* yang merupakan lokasi awal dan utama pada pembiasaan sikap disiplin,

keadaan sekolah yaitu sarana dan prasarana dalam sekolah yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dan *keadaan masyarakat* yaitu ruang lingkup yang sifatnya umum dan memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

Bedasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sikap disiplin dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan nilai disiplin secara sadar dan tanggung jawab, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu dimana mampu memberikan pengaruh pada diri orang untuk melakukan sikap disiplin yang kemudian dapat menjadi kebiasaan dan melekat pada dirinya, seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta faktor eksternal lainnya.

6. Cara dan Strategi Menanamkan Kedisiplinan

Sikap atau perilaku disiplin tidak secara langsung terbentuk dalam kepribadian seseorang, namun terbentuk karena adanya kontrol eksternal meliputi lingkungan keluarga, maupun sekolah. Hurlock mengemukakan dalam pendapatnya bahwa disiplin dapat dibentuk dalam kepribadian melalui beberapa cara atau metode, diantaranya (Sobri, 2020):

a. Metode disiplin otoriter

Merupakan metode penanaman kedisiplinan pada pribadi seseorang yang menekankan pada ketaatan dan kepatuhan secara penuh

terhadap aturan yang berlaku, dalam kaitannya disiplin di sekolah siswa tidak diberikan kebebasan dalam bertindak sesuai dengan keinginannya.

b. Metode disiplin permisif

Merupakan metode penanaman kedisiplinan pada pribadi seseorang yang menekankan pada kebebasan secara penuh untuk melakukan tindakan apapun, aturan-aturan tersebut bersifat longgar dan tidak mengikat serta memiliki nilai positif dalam pandangan anak.

c. Metode disiplin demokratis

Merupakan metode penanaman kedisiplinan pada pribadi seseorang yang memberikan kebebasan terkendali atau kebebasan bertanggung jawab dimana setiap orang diberikan kebebasan yang dengan syarat tidak mengganggu kebebasan yang dimiliki oleh orang lain atau terdapat batas-batas tertentu yang harus ditaati agar tetap berjalan dengan tertib dan aman.

Selain itu sebagaimana pernyataan H M. Hafi Ansan dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan dapat diusahakan melalui (Kristiyowati & Afiqi, 2021) :

- a. Melalui pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik, terib dan teratur, seperti berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas sesuai dengan waktunya, horman kepada tenaga pendidik.
- b. Melalui contoh dan teladan, yaitu dengan memberikan contoh dan teladan yang baik.

- c. Melalui penyadaran, yaitu dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima dengan baik sehingga timbul kesadaran tentang adanya perintah yang harus dikerjakan.
- d. Melalui pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan.

Berdasarkan penjelasan di atas erdapat berbagai macam cara serta strategi dalam upaya menanamkan sikap disiplin pada seseorang, dalam lembaga pendidikan cara atau strategi penanaman sikap disiplin kepada peserta didik telah disusun sebelumnya oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan berbagai hal mulai dari kemampuan peserta didik serta seluruh pihak yang terlibat agar penanaman sikap disiplin mampu terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta mampu membentuk sikap kedisiplinan peserta didik sebagaimana yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif menekankan pada analisis proses, melihat dan memaknai subjek serta objek secara rinci dan mendalam sesuai dengan realita di lokasi penelitian yang kemudian menghasilkan data tercatat atau data lisan dari subjek atau objek pengamatan secara utuh, dimana tujuan dari penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan, proses implementasi, dan implikasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi kasus, peneliti dalam penelitiannya berusaha mencari dan mendapatkan data di lokasi penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian memaparkan hasil berupa data deskriptif secara alami tanpa direayasa atau dimanipulasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi kasus agar mendapat data yang diteliti lebih tepat dan lengkap dengan melihat secara langsung di lokasi penelitian serta data yang disajikan peneliti diambil secara sistematis sesuai dengan realita tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peserta didik di MIN 10 Blitar terutama peserta didik kelas V tahun ajaran 2021/2022, dengan alasan begitu tertibnya kegiatan pembiasaan dalam membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik kelas V sehingga karakter kedisiplinan mampu melekat pada diri peserta didik, selain itu subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru sekaligus wali kelas V Nasution, pembina ekstrakurikuler, serta kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 10 Blitar.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di MIN 10 Blitar adalah adanya implementasi pendidikan karakter salah satunya membentuk kedisiplinan yang tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan namun melalui program pengembangan diri.

C. Data dan Sumber Data

Pohan menyatakan data adalah sebuah informasi atau keterangan fakta sumber dalam penelitian yang dijadikan sebagai bahan pemecahan suatu permasalahan atau sebagai bahan menerangkan gejala yang terjadi. (Prastowo, 2011). Peneliti dalam penelitian yang dilakukannya menggunakan data kualitatif dimana terdiri dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari data primer maupun sekunder.

Dikatakan sebagai data primer apabila data dihasilkan secara langsung dari sumber pertama yaitu data yang diperoleh dari peneliti melalui observasi ataupun wawancara (Samsu, 2017). Adapun peneliti dalam penelitiannya

memperoleh data primer dari observasi serta wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, data primer tersebut diantaranya:

1. Hasil observasi selama proses kegiatan pengembangan diri di madrasah terutama pada peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.
2. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, guru sekaligus peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan terlebih dahulu oleh seseorang serta dilaporkan di luar penelitian atau dapat dikatakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber ke dua guna membantu penelitian yang dilakukan (Samsu, 2017). Peneliti dalam hal ini memperoleh data sekunder berasal dari data tambahan dokumen penting madrasah maupun tambahan dari guru atau wali kelas yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, selain itu data sekunder juga berupa profil madrasah dan dokumentasi kegiatan pengembangan diri baik ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan yang ada di MIN 10 Blitar.

Lebih lanjut adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala MIN 10 Blitar, wakil bidang kurikulum, guru sekaligus wali kelas 5, peserta didik kelas 5, kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar, dokumen pendukung lainnya seperti buku kasus, profil sekolah, serta dokumentasi berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri dalam membentuk karakter peserta didik salahsatunya kedisiplinan peserta didik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Samsu, 2017). Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi melalui kegiatan mengamati dan mencatat selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dengan bantuan lembar observasi sebagai alat pengumpul data.

Peneliti dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk mencari data secara langsung sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera terkait pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dimana dalam observasi ini peneliti mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama melaksanakan kegiatan pengembangan diri.

2. Wawancara

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dimana pedoman wawancara telah disusun terlebih dahulu, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan wawancara peneliti bisa menambahkan pertanyaan di luar format pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri

dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, meliputi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan proses perencanaan hingga ditetapkan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, implementasi kegiatan pengembangan diri dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik, serta implikasi dari kegiatan pengembangan diri.

Aktualisasi wawancara ini ditujukan kepada beberapa informan diantaranya kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, guru sekaligus wali kelas V, pembina ekstrakurikuler dan peserta didik di MIN 10 Blitar.

3. Dokumentasi

Merupakan proses memperoleh data penelitian berupa tulisan, lisan, maupun gambar yang masuk dalam sumber non manusia, dokumentasi juga bertujuan guna mendapatkan data penelitian dalam bentuk catatan, selain itu dalam bentuk dokumen lain berkaitan permasalahan dalam penelitian (Samsu, 2017), lebih lanjut dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil madrasah, maupun dokumentasi pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar.

E. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu upaya mendeskripsikan secara naratif dan deskriptif terhadap perolehan data dari peneliti dengan tujuan agar data bisa dimengerti sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Samsu, 2017). Sesudah pengumpulan data dari lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis data sebagaimana analisis data model Miles and Huberman, meliputi:

1. Reduksi data

Merupakan prosedur penetapan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, serta pentransformasian hasil data yang telah diperoleh peneliti pertama kali atau disebutn dengan data mentah setelah itu dilakukan pengkodean, pemilihan data yang ditarik keluar, dan rangkuman sejumlah potongan dalam pola, dan pengambilan kesimpulan akhir yang mampu digambarkan dan diverifikasi.

Setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber baik melalui kegiatan wawancara maupun observasi selanjutnya memfokuskan dengan memberikan pengkodean dari berbagai data mentah yang diperoleh misalnya kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar, implementasi kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar, dll. Selanjutnya peneliti menganalisis data untuk diambil data penting dan membuat rangkuman untuk memberikan gambaran yang jelas berupa kesimpulan akhir.

2. Data display

Merupakan penyajian data yang dilakukan setelah tahapan reduksi data dimana data yang diperoleh umumnya disajikan dalam bentuk teks atau narasi dengan tujuan penyusunan hasil penelitian dapat dipahami dengan baik. Dalam data display peneliti menyajikan data deskriptif mengenai implementasi kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan membantu menjawab fokus penelitian berdasarkan perolehan data awal sampai data akhir penelitian dimana sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual serta data sudah spesifik. Kesimpulan ditulis dalam bentuk deskriptif secara singkat, jelas, dan mudah dipahami.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan memperoleh keterpercayaan data yang didasarkan dari kriteria tertentu dengan tujuan melihat hasil data yang telah ditemukan valid ataupun belum. Peneliti dalam hal ini menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi.

Peneliti dalam penelitian yang dilakukan melakukan validitas dengan teknik triangulasi baik triangulasi teknik, sumber, maupun waktu. Peneliti dalam triangulasi teknik membandingkan serta mengecek kembali perolehan data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian dalam triangulasi sumber peneliti membandingkan serta mengecek kembali data hasil wawancara dari berbagai sumber informan dimana jika hasil data menunjukkan kesamaan maka hasil data tersebut dikatakan valid. Selanjutnya triangulasi waktu peneliti membandingkan serta mengecek kembali dengan menggunakan teknik yang sama akan tetapi dengan kondisi waktu yang berbeda untuk menemukan data yang valid, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan yang sama yaitu guru sekaligus wali kelas V di waktu yang berbeda, jika hasil data yang diperoleh sama maka data dikatakan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar
Status	: Reguler
Nomor Telp	: 081505780870
Alamat	: Jl. Ds. Sukosewu RT 001 RW 003
Kecamatan	: Gandusari
Kabupaten	: Blitar
Kode Pos	: 66182
Tahun Penegrian	: 1997
Waktu Belajar	: Pagi hari
Status Akreditasi Th 2018	: A

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 10 Blitar

Madrasah Ibtidaiyah negeri 10 Blitar terletak di dusun Sukoreno Jl. Desa Sukosewu Gg. Kakao RT 001 RW 003 Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Madrasah ini didirikan pada tahun 1984 yang diprakarsai oleh bapak H. Dawud Sunarto. Madrasah ini pada awalnya merupakan madrasah swasta dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah yang kemudian nama tersebut berganti pada tahun 1993 menjadi MI Sabilul Muttaqin II. Kemudian pada tahun 1997 berubah status menjadi madrasah negeri dengan nama MIN Sukosewu dan selanjutnya pada tahun

2018 nama MIN Sukosewu berubah menjadi MIN 10 Blitar serta sampai saat ini di kepalai oleh bapak H. Syaiful Ridwan Muchdi. MA.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 10 Blitar

a. Visi

“Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil, berbudaya lingkungan sehat, berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist”

b. Misi

- 1) Menyusun kurikulum madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan budaya peduli lingkungan.
- 4) Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa.
- 5) Meningkatkan kelulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- 6) Melaksanakan pengelolaan limbah air wudlu untuk memelihara ikan dan untuk pengairan tanaman di taman madrasah/bekerjasama dengan stakeholder.
- 7) Menjalin kerjasama dengan wali murid juga komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana.

8) Melaksanakan penilaian berbasis perilaku cinta lingkungan.

c. Tujuan MIN 10 Blitar

- 1) Terwujudnya kurikulum madrasah yang relevan/sesuai dengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan yang memuat Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 2) Terlaksananya pembiasaan berlaku baik, jujur, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air dan amanah.
- 3) Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan budaya peduli lingkungan melalui keteladanan, rutin, dan spontan.
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran IPA, IPS, dan Agama dengan sumber belajar sampah yang berkarakter peduli lingkungan.
- 5) Tersedianya sarana pengelolaan sampah, keanegaragaman hayati, dan kantin sehat sebagai kegiatan PLH.
- 6) Terwujudnya warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup (ramah lingkungan).
- 7) Terwujudnya pemanfaatan sampah yang digunakan sebagai sumber belajar guru maupun siswa.

B. Paparan Data

Hasil penelitian ditulis berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Blitar, wakil bidang kurikulum, guru sekaligus wali kelas V Nasution, pembina ekstrakurikuler serta didukung oleh data observasi dan dokumentasi dalam kaitannya implementasi pendidikan karakter melalui

kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang kemudian di fokuskan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar

MIN 10 Blitar merupakan madrasah yang telah menerapkan pendidikan karakter salah satunya karakter kedisiplinan dimana termuat di seluruh kegiatan peserta didik dan tersusun dalam program pengembangan diri. Hal tersebut serupa dengan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman karakter disiplin selalu diterapkan dalam setiap kegiatan pengembangan diri. Membentuk sekaligus meningkatkan karakter kedisiplinan di MIN 10 Blitar dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri yang di lakukan setiap hari secara terus-menerus melalui pengawasan kepala sekolah sekaligus para guru sehingga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk selalu memiliki nilai karakter salah satunya kedisiplinan dalam kepribadiannya, selain itu juga dengan adanya tata tertib baik tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku disetiap kegiatan yang telah disepakati sejak awal baik yang mengikuti ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan diri dan apabila ada yang melanggar maka akan memperoleh hukuman sesuai kesepakatan bersama, berdasarkan observasi guru juga tegas mengingatkan dan membiasakan peserta didik untuk menghargai waktu dan selalu bertanggung jawab agar setiap kegiatan pengembangan diri bisa berjalan

secara efektif serta karakter kedisiplinan tertanam pada kepribadian peserta didik.

Lebih lanjut terkait nilai-nilai karakter yang ada di kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi, berikut data program kegiatan pengembangan diri dan karakter yang termuat di dalamnya:

Gambar 4. 1 Program Pengembangan Diri MIN 10 Blitar

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

PROGRAM	KEGIATAN	KARAKTER
Pramuka (Wajib)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan 2. Materi dasar pramuka 3. Kegiatan bersih lingkungan* 4. Game 5. Membuat karya dari barang bekas* 6. Pembuatan kompos cair* 7. Penanaman pohon* 8. Materi PBB 9. Membuat penyulingan air* 10. Pembuatan biopori* 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan
Seni (Pilihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. BTQ membaca dan menulis al-Quran 2. Tahfidz, menghafal juz amma 3. Melukis melukis poster hemat energy* 4. Kaligrafi membuat kaligrafi tentang kebersihan lingkungan* 5. Seni tari menampilkan tarian daerah 6. Seni bela diri PSHT mempraktekkan gerakan seni bela diri 7. Pidato menampilkan teks pidato 8. Baca puisi, menampilkan teks puisi 9. Drumband, memainkan alat musik drumband 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan
Olahraga (Pilihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bulu tangkis latihan tehnik olahraga bulutangkis 2. Bola Voli Latihan tehnik olahraga bola voli 3. Lari Latihan lari jarak pendek dan jarak jauh 4. Tennis meja Latihan tehnik olahraga tenis meja 5. Sepak bola, Latihan tehnik olahraga sepak bola 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan

*Keterangan : *memunjukkan adanya kegiatan penerapan PRLH*

B. Kegiatan pembiasaan diri

PROGRAM	KEGIATAN	KARAKTER
Rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Sholat dhuha bersama 3. Membaca surah pendek 4. Upacara 5. Apel jumat(Kultum,Jumat amal) 6. Jumat bersih* 7. Piket kelas * 8. Bersih lingkungan* 9. Satu menit berburu sampah* 10. Menyiram tanaman* 11. Obstime 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan
Spontan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang sampah terpilah 2. 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) 3. Lihat sampah ambil* 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan
Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingatkan perilaku yang tidak baik terkait PRLH 2. Mematikan lampu di siang hari* 3. Mematikan kran jika tidak digunakan* 4. Menggunakan air seperlunya* 5. Meletakkan sepatu di rak sepatu 6. Membawa tumbler untuk bekal minum* 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan
Insidental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba kebersihan kelas* 2. Lomba karya inovasi PRLH* 3. Event peringatan Hari Lingkungan Hidup* 	Religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan

*Keterangan : *menunjukkan adanya kegiatan penerapan PRLH*

Berdasarkan data tersebut di setiap kegiatan pengembangan diri terdapat nilai karakter yang dimasukkan seperti halnya karakter kedisiplinan selalu termuat dalam semua kegiatan yang ada di program pengembangan diri MIN 10 Blitar yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri. Lebih lanjut perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan sebuah program dan mampu memiliki tujuan dan arah dalam pelaksanaan program kegiatan, perencanaan program kegiatan

pengembangan diri merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan menanamkan pendidikan karakter salah satunya kedisiplinan, menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik sangatlah penting dengan pembiasaan mulai sejak kecil diharapkan kedisiplinan akan menjadi sebuah kebiasaan berperilaku pada anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku wakil bidang kurikulum MIN 10 Blitar.

“Ya sangat penting, karena itu perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil atau sejak dini sehingga nanti akan menjadi sebuah kebiasaan anak berperilaku di masa mendatang” (Nurul, wawancara, 2022)

Pentingnya karakter kedisiplinan peserta didik juga termuat dalam visi madrasah yaitu untuk mewujudkan insan yang terampil dimana dalam hal ini diharapkan peserta didik dengan memiliki karakter disiplin akan terampil dalam membagi waktu, terampil bertanggung jawab sehingga mampu mencetak lulusan peserta didik yang cerdas dan memiliki pribadi karakter disiplin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Syaiful Ridhwan M, M.A selaku Kepala MIN 10 Blitar.

“kalau tujuan sekolah kita itu saya kira itu ada kata-kata terampil jadi terwujudnya insan peserta didik yang berprestasi, terampil cerdas, jadi disitu menurut saya disiplin itu ada di terampil, terampil dalam membagi waktu, terampil bertanggung jawab, terus akhirnya menuju karena dia sudah terbiasa terampil, maka akan menjadi cerdas, nah apapun yang kita lakukan diawali dengan disiplin menjadi terampil menjadi cerdas itu akan terbiasa juga kepada kan yang terakhir kata-katanya adalah berdasarkan alqur’an dan hadist, jadi ternyata ibadah itu perlu disiplin, ibadah itu perlu disiplin contohnya begitu mendengar suara adzan kalau anak ini memang sudah terbiasa untuk disiplin ya segera melakukan, kalau dia tidak terbiasa kan dia menghitung, menghitung bahwa walaupun bisa menghitung kan masih awal adzan nanti kan belum habis, padahal jelas diagama kita

menyarankan atau menyampaikan bahwa sholat di awal waktu yang baik” (Syaiful, *wawancara*, 2022)

Selain itu menanamkan karakter disiplin pada peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terkendala serta diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“yang pertama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terkendala jadi apabila semua disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka suasana belajar akan efektif, yang kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena semua siswa fokus dan memperhatikan” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Yang pasti terciptanya pembelajaran yang lancar dan aman, dan seperti tadi menumbuhkan perilaku anak agar terbiasa untuk disiplin dan bertanggung jawab” (Nurul, *Wawancara*, 2022)

Melihat begitu pentingnya penanaman kedisiplinan pada peserta didik khususnya pada saat ini setelah terjadi pandemi dan sekolah memasuki pembelajaran tatap muka terbatas banyak peserta didik yang karakter disiplinnya mulai berkurang sehingga karakter kedisiplinan penting untuk ditanamkan pada setiap kegiatan, yang kemudian disusun melalui program pengembangan diri yang tercatat dalam dokumen 1 KTSP. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“iya, sangat penting sekali ya itu tadi karena pada saat ini setelah terjadi pandemi banyak siswa kelas 5 yang karakter disiplinannya mulai berkurang” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Perencanaan program pengembangan diri di MIN 10 Blitar diawali dengan rapat kecil antara kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum dan perwakilan guru, setelah sepakat maka diadakan rapat bersama semua komponen sekolah untuk membahas mengenai program pengembangan diri dan dibentuklah tim penyusun program pengembangan diri, setelah selesai kemudian dibuat berita acara dan dimasukkan dalam dokumen 1 KTSP sekaligus pengesahan untuk bisa dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Syaiful Ridhwan M, M.A selaku Kepala MIN 10 Blitar.

“ya sebenarnya pengembangan diri ini secara tidak langsung sudah ada sejak dulu tapi baru didokumentasikan belum lama ini, jadi kita ada rapat bersama yang pasti ada guru, kurikulum, komite setelah itu kita tetapkan bersama terus didokumentasikan dalam dokumen 1, kita juga membuat buku pembiasaan dalam pengembangan diri, jadi kita punya buku pembiasaan, kita punya buku namanya, yang tiap-tiap kelas tidak sama targetnya kelas 1 ke kelas 2, kelas 2 ke kelas 3, sampai kelas 6 itu ada apa namanya program pembiasaan dan pengembangan diri yang tidak sama, nanti bisa ke bu Nurul, bu minta contoh untuk buku pengembangan diri dan karakter yang ada di MIN 10 Blitar” (Syaiful, , *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Diawali dari rapat bersama tim revisi kurikulum” (Nurul, *Wawancara*, 2022)

Selain itu diperkuat dengan pendapat guru sekaligus wali kelas V Nasution yang memberikan pendapat sebagai berikut:

“ya yang pasti rapat dulu, melalui rapat bersama dewan guru kemudian dituangkan dalam program pengembangan diri MIN 10 Blitar dan kemudian dimasukkan dalam dokumen 1 KTSP, kalau dalam intrakurikuler dalam bentuk RPP dimana di dalamnya selalu diaitkan dengan karakter kedisiplinan”

“jadi kegiatan diawali dari analisis EDM (evaluasi diri madrasah) yang mana dari analisis tersebut perlu adanya program pengembangan diri, baru dari situ kepala madrasah dan koordinator bidang kurikulum dan perwakilan guru rapat kecil membahas terkait pengadaan program, jika sudah sepakat maka rapat dengan semua komponen sekolah mula dari guru pengawas, komite dan paguyuban untuk membahas hal tersebut, baru dibuatlah SK tim penusun program pengembangan diri, jika tim terbentuk maka tim mengadakan rapat untuk menyusun program pengembangan diri, setelah program selesai baru dibuatkan berita acara pengesahan program sekaligus program bisa untuk dilaksanakan. Nah untuk program itu sendiri direvisi setiap tahun berdasarkan kebutuhan.” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Kegiatan pengembangan diri dalam membentuk nilai karakter peserta didik seperti kedisiplinan dikatakan berhasil ketika memenuhi indikator keberhasilan yang telah disepakati dimana berkurangnya pelanggaran berbagai aturan di madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Berkurangnya pelanggaran aturan di madrasah” (Nurul, *Wawancara*, 2022)

Lebih lanjut dalam fokus kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V dikatakan berhasil jika peserta didik aktif masuk dan mengerjakan tugas dan mematuhi tata tertib kegiatan peserta didik tersebut, dari hal tersebut peserta didik dinyatakan memiliki perilaku disiplin yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“dikatakan berhasil jika anak aktif masuk dan mengerjakan tugas, selain itu juga mematuhi tata tertib kegiatan anak tersebut, maka anak tersebut dinyatakan perilaku disiplinnya baik” (Rusmiati, *wawancara, 2022*)

Terkait kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler dikatakan memenuhi indikator keberhasilan apabila peserta didik telah memiliki nilai karakter sesuai tujuan madrasah salah satunya kedisiplinan sehingga peserta didik memiliki sikap disiplin, tanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“indikator keberhasilan yang ingin dicapai menurut saya memiliki karakter, kalau anak-anak telah memiliki karakter itu insyaAllah prestasi mengikuti, pokoknya anaknya memiliki disiplin, punya tanggung jawab, prestasi mengikuti” (Irfan, *wawancara, 2022*)

2. Proses Implementasi Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kaitannya proses implementasi karakter disiplin melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 blitar yang kemudian di fokuskan pada kegiatan pengembangan diri peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar. Proses implementasi diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di waktu insidental dan kegiatan pembiasaan diri secara terjadwal dimana dilaksanakan juga pada jam efektif pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

”ya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan ada juga kegiatan pembiasaan secara terjadwal, nah untuk pembiasaan ini yang salah satunya juga di masukkan dalam kegiatan pembelajaran” (Rusmiati, *wawancara, 2022*)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Apa ya,, kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada jam efektif pembelajaran seperti ekstra kan juga masuk jam efektif”

“Kalau di MIN 10 kedisiplinan itu ada di dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kaligradi, tahfid, dan lain sebagainya, untuk tahfid bukan ekstra tapi masuk dalam kegiatan pembiasaan pagi, selain itu ada kegiatan pembiasaan rutin seperti yang ada di buku pembiasaan anak, kemudian ada sholat berjamaah dan masih banyak lagi, kedisiplinan yang pasti juga ada dalam pembelajaran di kelas karena kegiatan pembiasaan itu dimasukkan dalam proses pembelajaran, nah itu semua termasuk dalam kegiatan pengembangan diri” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Maret 2022 peserta didik datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ada yang terlambat maka ditindak lanjuti sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati, setelah itu peserta didik melakukan pembiasaan pagi yaitu bersih lingkungan madrasah mulai dari halaman hingga ruang kelas yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelas, peserta didik kelas V melaksanakan piket kelas sesuai jadwal peserta didik yang bertugas setelah itu melakukan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan dengan BTQ oleh guru pembina, kegiatan selanjunya peserta didik kelas V melakukan pembiasaan sebagaimana yang ada di buku panduan dimana sebelum memulai pembelajaran yaitu 1 menit berburu sampah kemudian berdo'a bersama, membaca surat pendek dan asmaul husnah, untuk memperkuat jiwa pancasila peserta didik kelas V secara bersama-sama melafalkan pancasila, kemudian dilanjutkan membaca janji siswa, setelah itu masuk jam pelajaran, pada jam pelajaran ini guru menyepakati beberapa

peraturan untuk selalu bersikap disiplin mulai dari memperhatikan guru maupun selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menjaga kondusifitas kelas agar selalu efektif.

Namun saat ini di masa pembelajaran tatap muka terbatas program pengembangan diri terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler hanya berjalan secara insidental, dimana ekstrakurikuler berjalan atau terdapat latihan-latihan rutin dan berkala ketika terdapat kegiatan lomba diluar madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“untuk saat ini ya seperti itu bapak ibu guru fokusnya masih di pembelajaran belum di ekstra-ekstra, hanya saja jika ada event, ada event di luar hanya ambil-ambil beberapa anak yang dilatih, kan pas waktu pandemi banyak ya event-event pramuka banyak, event pramuka juga banyak, disitu ambil comot-comot, jadi yang biasanya setiap hari sabtu itu masuk di ekstranya masing-masing itu hanya ambil anak, ambil anak seperti itu” (Irfan, *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Untuk saat ini ekstrakurikuler hanya insidental saja mbak jadi kalau ada lomba-lomba saja, karena saat ini juga masih pandemi jadi pembelajaran juga terbatas, guru juga mengejar materi pembelajaran” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Hal tersebut di perkuat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2022 bahwa terdapat kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan secara insidental guna mempersiapkan perlombaan yang akan diikuti.

Berdasarkan data tersebut kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplin dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri, upaya membentuk kedisiplinan dengan menegakkan sikap disiplin diantaranya disiplin tata tertib dalam kegiatan pembiasaan diri yang meliputi peduli lingkungan, 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), lihat sampah ambil, satu menit berburu sampah, metikan kran dan lampu jika tidak di pakai, meletakkan sepatu di rak, datang tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai yang ditargetkan, tidak ada yang melanggar aturan, melaksanakan pembiasaan yang ada di buku panduan, dan mengikuti aturan-aturan lainnya yang termuat dalam tata tertib siswa MIN 10 Blitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“banyak, seperti peduli lingkungan, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), lihat sampah ambil, satu menit berburu sampah, mematikan kran dan lampu jika tidak dipakai, menggunakan air seperlunya, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan lain-lain” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Datang tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai target, tidak ada pelanggaran aturan, jadi mematuhi tata tertib yang berlaku” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 maret 2022 peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan pembiasaan yang dipadukan dalam proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa kegiatan pembelajaran berjalan secara tatap muka terbatas dimana

pembelajaran dimulai pukul 07.00 pagi kemudian dilanjutkan kegiatan pembiasaan diri secara disiplin yang dilakukan oleh peserta didik di pagi hari dimulai dari bersih lingkungan, masuk kelas ketika bel berbunyi, peserta didik meletakkan sesuatu di rak sepatu, setelah itu melakukan kegiatan berburu sampah, dilanjutkan berdo'a bersama sekaligus asma'ul husna, melafalkan pancasila bersama, visi madrasah, janji murid, BTQ, absen kehadiran, pendalaman perilaku, kemudian memulai pembelajaran secara tertib dengan mentaati tata tertib yang telah disepakati bersama ketika pembelajaran berlangsung, hingga selesai pembelajaran pukul 11.30 kemudian dilanjutkan piket kelas sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, karakter kedisiplinan diharapkan mampu tertanam dalam pribadi karakter peserta didik dan menjadi sebuah kebiasaan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler karakter kedisiplinan juga selalu ditekankan atau ditanamkan agar menjadi pembiasaan untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler agar memiliki pribadi karakter yang disiplin baik disiplin waktu, disiplin jadwal hingga peserta didik mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang diikutinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“menurut saya penting ya, karena ekstrakurikuler itu salah satu wadah untuk membentuk karakter disiplin, mulai dari disiplin waktu mungkin, disiplin jadwal, dari situ anak-anak memiliki disiplin terus yang paling utama tanggung jawab, jadi memiliki tanggung jawab, kan kalau seandainya sudah memiliki tanggung jawab taulah dia mau apa” (Irfan, *wawancara*, 2022)

Lebih lanjut terkait proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan, MIN 10 Blitar tidak lantas memiliki strategi tertentu agar implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, strategi yang digunakan diantaranya kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada jam efektif pembelajaran untuk kegiatan pembiasaan diri serta untuk kegiatan ekstrakurikuler saat ini dilaksanakan secara insidental. Selain itu dengan kerjasama antar semua komponen sekolah baik dari kepala sekolah, guru hingga karyawan, dan didukung oleh orang tua, lingkungan dan masyarakat sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“iya pastinya, dimana dengan adanya kerjasama semua komponen sekolah mulai dari guru, karyawan, orang tuas, dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga apabila semua mendukung kedisiplinan maka akan berjalan secara efektif”

“adanya surat peringatan tertulis yang diberikan pada wali murid jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan kapasitas berat, selain itu diberikannya teguran langsung dan mendidik jika hanya bersifat ringan” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Apa ya,, kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada jam efektif pembelajaran seperti ekstra kan juga masuk jam efektif” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Sedangkan dalam implementasi membentuk kembali kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler strategi yang digunakan oleh pembina yaitu dengan dibentuk tim khusus atau tim inti yang menaungi

peserta didik yang benar-benar serius dan siap untuk mengikuti perlombaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“strategi tertentu adalah dibentuknya tim khusus, maksudnya anak-anak yang khusus tadi kan ada beberapa anak yang reguler dan ada beberapa anak yang khusus, otomatis beberapa anak itu pengen masuk yang khusus, nahh dari situ akan terlihat siapa yang serius dan siapa yang tidak siapa pengen bener-bener masuk dalam tim inti, strateginya mungkin seperti itu, jadi yang tidak , tim inti ini tidak selamanya pakem hanya ini-ini saja, jadi bisa geser, performanya anak-anak seandainya ada yang menurun maka akan tergeser yang lain” (Irfan, *wawancara*, 2022)

Hal ini diperkuat observasi yang dilakukan peneliti pada 26 Maret 2022, terdapat pelaksanaan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh peserta didik yang masuk tim inti yang terdiri dari peserta didik kelas V dan tambahan peserta didik kelas IV dimana peserta didik tersebut siap untuk dilombakan.

Selain itu, dalam proses implmentasi kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, MIN 10 Blitar membuat peraturan atau tata tertib baik tertulis maupun tidak tertulis yang disepakati secara langsung antara siswa dengan guru di setiap kegiatan pengembangan diri, diharapkan dari proses penerapan kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kembali kedisiplinan, peserta didik akan terbiasa berperilaku sesuai kedisiplinan yang berlaku dengan kesadaran diri peserta didik tanpa paksaan oleh guru ataupun pihak lain. Seperti peraturan kelas terkait tata tertib kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembiasaan diri dalam pembelajaran dibuat secara tidak tertulis namun hanya kesepakatan bersama

antara peserta didik kelas V Nasution dengan guru sekaligus wali kelas V Nasution dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Na'ilah Zulfa Fauziyyah selaku peserta didik kelas V nasution

“iya bu disepakati bersama “ (Na'ilah, *wawancara*, 2020)

Senada dengan yang disampaikan oleh Shifa Amelia Putri selaku peserta didik kelas V Nasution.

“disepakati bersama tapi tidak ditulis”
“awal masuk kelas 5” (Shifa, *wawancara*, 2022)

Hal tersebut diperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik MIN 10 Blitar telah menetapkan tata tertib siswa, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dimulai juga terdapat peraturan-peraturan tertentu yang disepakati bersama agar pembelajaran berjalan secara efektif. Seperti pada saat peneliti melakukan obeservasi pada pembelajaran materi praktek iklan radio, kemudian guru bersama siswa sebelumnya membuat peraturan apabila ada yang tidak menyimak akan diberi sanksi peringatan hingga praktek sendiri dan terdapat peserta didik yang melanggar kemudian diberi peringatan oleh guru.

Lebih lanjut membentuk kedisiplinan selain dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan diri, dilaksanakan juga dalam kegiatan pembelajaran dimana di sisipkan di setiap proses pembelajaran,

karakter kedisiplinan masuk dalam nilai sikap di rapor yaitu pada KI-2. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Program karakter kedisiplinan ini masuk pada KI-2 atau sikap sosial” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Selain terdapat peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan, juga terdapat hukuman bagi yang melanggar baik hukuman bersifat berat ataupun ringan, MIN 10 Blitar dalam memberi hukuman peserta didik ketika ada yang melanggar dan hukuman diserahkan kepada wali kelas masing-masing, hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Memberikan hukuman peringatan, terus memberi hukuman yang mendidik pastinya” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Adapun hukuman pelanggaran peserta didik kelas V apabila melakukan pelanggaran terkait kegiatan pembiasaan sekaligus kedisiplinan baik di dalam kelas ataupun dalam lingkup sekolah diantaranya jika tidak melaksanakan pembiasaan bersih lingkungan maka diberi hukuman untuk mengambil sampah, jika tidak piket kelas maka hukuman yang diberikan piket kembali ruang kelas sepulang sekolah, jika berkata kurang baik baca istighfar 10 kali, apabila terdapat pelanggaran tertentu maka akan mendapat hukuman piket sekala 1 bulan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“ya saya berikan hukuman mengerjakan tugas 10 kali dengan jawaban yang benar dan kemudian ditanda tangan orang tua itu untuk anak yang tidak mengerjakan tugas, kemudian kalau ada

pelanggaran lain, saya suruh piket selama 1 bulan, kalau ada anakyang berkata tidak baik hukumannya membaca istighfar atau bacaan lainnya sebanyak 10 kali” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Shifa Amelia Putri selaku peserta didik kelas V Nasution.

“pernah, waktu bel masuk tapi masih di luar, piket selama 1 bulan”
 “seragam kurang lengkap, terus dihukum disuruh mengumpulkan sampah” (Shifa, *wawancara*, 2022)

Senada yang disampaikan oleh Na’ilah Zulfa Fauziyyah selaku peserta didik kelas V nasution.

“waktu bel masuk masih di luar terus dihukum piket 1 bulan, jungkang kursi (bermain kursi) dikasih hukuman denda 10 ribu”
 “tidak piket kelas terus dihukum disuruh piket sendiri” (Na’ilah, *wawancara*, 2022)

Senada yang disampaikan oleh Arsha Amelia selaku peserta didik kelas V nasution.

“Pernah dihukum push up karena saat itu memakai seragam olahraga, dihukum karena tidak nyapu dan piket” (Arsha, *wawancara*, 2022)

Hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi 29 Maret 2022 terdapat pelanggaran kedisiplinan pada kegiatan pembiasaan yaitu peserta didik kelas V tidak melakukan piket kelas, kemudian diberi hukuman untuk piket kelas kembali setelah sepulang sekolah, selain itu terdapat beberapa peserta didik tidak memakai seragam lengkap dan diberi hukuman denda dan dicatat dalam buku kasus.

Begitu juga dalam kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler terdapat beberapa hukuman apabila terdapat peserta didik yang melanggar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fatih selaku peserta didik kelas V nasution

“Pernah dimarahi karena waktu latihan tidak serius, sama pernah disuruh bongkar tongkat soalnya pas dijelasin berbicara terus” (Fatih, *wawancara*, 2022)

Lebih lanjut hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan observasi pelanggaran kedisiplinan pada ekstrakurikuler, terdapat peserta didik yang mengikuti latihan rutin kurang fokus dalam mengikuti latihan sehingga diberi hukuman peringatan oleh guru pembina.

Berdasarkan hukuman pelanggaran-pelanggaran yang diberikan dapat terlihat bahwa kedisiplinan berlaku ketat dalam setiap kegiatan pengembangan diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fadhlian selaku peserta didik kelas V nasution.

“ketat, karena banyak hukumannya” (Fadhlian, *wawancara*, 2022)

Senada yang disampaikan oleh Muhammad Riski Areza selaku peserta didik kelas V nasution.

“ketat, karena ketika melanggar aturan ada hukumannya” (Riski, *wawancara*, 2022)

Lebih lanjut membentuk kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri juga didorong oleh faktor-faktor tertentu baik dari diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Dari pihak guru, peserta didik sendiri dan juga wali murid” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution bahwa dalam kegiatan pengembangan diri pembiasaan diri yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas bahwa terdapat juga faktor pendorong dalam meningkatkan kedisiplina peserta didik kelas V.

“yang pasti adanya keteladanan dari guru dan karyawan, karena guru dan karyawan itu sebagai bentuk role model atau yang memberi contoh kepada siswa, jadi kalau guru dan lainnya disiplin maka siswa juga secara sadar akan melaksanakan disiplin dan kalau kita memberi hukuman bukan hanya memberi hukuman tapi guru juga melanggar tapi guru itu melaksanakan kedisiplinan, kemudian yang kedua yang pasti adanya sanksi bagi siswa yang melanggarnya” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Adapun dalam kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler juga terdapat faktor pendukung dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“faktor pendukung satu, ada tiga faktor anaknya sendiri, rasa ingin mengikuti dari anaknya sendiri, dukungan orang tua, terus yang ketiga pendampingnya yang serius, tiga faktor ini wes pokoknya anaknya serius, orangtuanya mendukung seribu persen seratus persen, pokonya pasrah, terus pendampingnya juga serius, insyaAllah jadi anaknya” (Irfan, *wawancara*, 2022)”

3. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data sekunder implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri terdapat enam nilai

karakter yang disisipkan dalam setiap kegiatan meliputi karakter religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan.

Lebih lanjut implikasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik terlihat dari antusias peserta didik dalam menjalankan kegiatan pengembangan diri serta kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan diri yang disisipkan juga dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“menurut saya peserta didik sangat antusias karena kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan menentukan nilai sikap di rapor, sehingga siswa antusias mengikuti pengembangan diri di sekolah” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Pernyataan tersebut didukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 18 Maret 2022 ketika peserta didik kelas V mengikuti pembelajaran dan melakukan kegiatan pembiasaan di kelas bahwa peserta didik sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran serta pembiasaan dalam pengembangan diri, peserta didik datang disekolah sebelum bel masuk melakukan pembiasaan bersih lingkungan setelah itu masuk kelas ketika bel berbunyi, peserta didik kelas V melakukan kegiatan pembiasaan mulai dari 1 menit ambil sampah, berdo'a, pancasila, asma'ul husna, surat pendek, BTQ, kemudian masuk kegiatan pembelajaran, peserta didik mengikuti dengan seksama kegiatan pembelajaran menyimak apa yang dijelaskan guru dan teman ketika maju ke depan, selain itu mentaati peraturan kesepakatan

bersama sehingga pembelajaran berjalan secara efektif, lebih lanjut peserta didik sadar akan kedisiplinan terlihat dalam observasi yang dilakukan peneliti pada 1 April 2022 terdapat peserta didik yang melanggar dan peserta didik tersebut melaksanakan hukuman atau konsekuensi atas pelanggaran yang telah dilakukannya, seperti pada hari jum'at terdapat beberapa peserta didik kelas V kurang memakai sragam lengkap sehingga mendapat hukuman denda.

Begitu pula peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler terlihat sangat antusias untuk mengikuti latihan-latihan rutin karena jika peserta didik tidak serius maka akan keluar dari tim inti ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“sangat antusias sekali kalau masuk, kalau ingin masuk tim inti lo ya, antusias sekali karena ada sistem geser tadi, itu kalau saya lo ya, bukan yang reguler, kalau yang reguler saya tidak tahu” (Irfan, wawancara, 2022)

Hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan kegiatan observasi 26 Maret 2022 pada ekstrakurikuler pramuka, peserta didik datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditemukan, peserta didik berkumpul sembari menunggu arahan dari pembina, kemudian latihan dimulai dengan praktes baris-berbaris, terlihat terdapat peserta didik yang kurang fokus, secara sadar diri terkait disiplin aturan dan tanggung jawab maka peserta didik mendapat peringatan dari guru pembina, peserta didik mengikuti latihan dengan seksama sadar akan tanggung jawab terhadap latihan sehingga latihan rutin pramuka berjalan secara efektif, diakhir latihan sikap tanggung jawab akan kedisiplinan dimana peserta didik merapikan dan mengembalikan

tongkat, tali, serta bendera yang telah digunakan latihan. Selain itu juga terlihat dalam ekstrakurikuler mewarna, peserta didik yang mengikuti latihan rutin datang tepat waktu sembari menunggu pembina mempersiapkan bahan dan alat untuk mewarna para peserta didik juga mempersiapkan tempat untuk kegiatan latihan, selanjutnya peserta didik diberi arahan terkait tema mewarna oleh pembina, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembina, kemudian peserta didik melakukan kegiatan mewarna dan berjalan secara efektif, dan diakhir kegiatan peserta didik terlihat sadar akan tanggung jawab mereka untuk membereskan dan membersihkan sampah serta peralatan mewarna yang dibantu juga oleh pembina.

Lebih lanjut terkait implikasi kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik terlihat dari sikap tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan program pengembangan diri sekaligus menjalankan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan atau dengan rasa sadar dari pribadi masing-masing peserta didik meskipun terkadang masih ditemukan permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Syaiful Ridhwan M, M.A selaku Kepala MIN 10 Blitar.

“ya saya pikir alhamdulillah 90% saya katakan tercapai masalahnya ya pasti ada saja anak yang tidak disiplin, artinya masih ya kalau bahasanya anak sekarang cari perhatian,” (Syaiful, wawancara, 2022)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution bahwa kedisiplinan peserta didik

meningkat signifikan dan terdapat perubahan karakter pada peserta didik kelas V yang awalnya tidak atau kurang disiplin menjadi lebih disiplin.

“ada peningkatan yang signifikan dan adanya perubahan karakter yang tadinya tidak disiplin atau kurang disiplin menjadi lebih disiplin” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Terkait kedisiplinan, peserta didik juga antusias mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler sekaligus mematuhi peraturan terkait kedisiplinan yang ada dalam latihan rutin ekstrakurikuler meskipun terkadang masih terdapat peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti latihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler.

“untuk kedisiplinannya anak-anak lumayan disiplin karena satu itu pilihannya sendiri, satu itu pilihannya sendiri, terus yang kedua setiap tahun, itu kan setiap naik kelas ada angket lagi, ada angket lagi, jadi seandainya anak-anak tidak nyaman di ekstra itu bisa geser ke ekstra yang lain, lumayan disiplin dan karena masuk didalam jam efektif kan juga ada absennya dan lain sebagainya, jadi lumayan disiplin, semuanya masuk di kelasnya masing-masing” (Irfan, *wawancara*, 2022)

Implikasi program pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik juga banyak dipengaruhi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pembiasaan dimana peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab akan kedisiplinan atau tata tertib yang berlaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas V Nasution.

“ekstrakurikuler terutama pada kegiatan pramuka karena disitu anak benar-benar dituntut untuk disiplin, kemudian pada kegiatan rutin seperti upacara dan apel” (Rusmiati, *wawancara*, 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.I selaku kurikulum MIN 10 Blitar.

“Menurut saya ada, dalam kegiatan pramuka” (Nurul, *wawancara*, 2022)

Selain itu didukung juga dengan pernyataan bapak Moh. Irfan, S.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler membawa pengaruh besar terhadap kedisiplinan peserta didik karena peserta didik ingin terus aktif dalam mengikuti latihan agar tidak keluar dari tim inti dan meraih prestasi dalam perlombaan sehingga peserta didik disiplin dalam mengikuti latihan-latihan rutin yang dijadwalkan oleh pembina ekstrakurikuler.

“menurut saya iya, karena ya selain, karena rasa inginnya masuk, mungkin lo ya, karena ingin masuk ke tim inti akhirnya mereka secara tidak sengaja secara alam disiplinnya itu ada sendiri, karatannya mulai tumbuh sendiri, secara tidak disengajalah bahasanya, tersebut sendiri” (Irfan, *wawancara*, 2022)

Implikasi program pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik juga dapat dilihat dari efektifnya tiap kegiatan pengembangan diri mulai dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun kegiatan pembiasaan diri. Hal ini diperkuat oleh data selama observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa peserta didik terutama kelas V selalu bertanggung jawab dan patuh melaksanakan kedisiplinan setiap melaksanakan latihan rutin maupun menjalankan kegiatan pembiasaan diri yang diikuti sikap tanggung jawab peserta didik dalam mematuhi tata tertib atau peraturan yang berlaku.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang dibuat dalam setiap usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan, karena suatu kegiatan dengan adanya perencanaan maka akan terarah. Sebagaimana pernyataan Adler yang ditulis dalam buku milik H. Farid Wajdi perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya dengan harapan tujuan yang akan dicapai mampu terlaksana dengan baik(Wajdi, 2021).

Lebih lanjut sebagaimana pendapat Kaufman yang memandang bahwa perencanaan adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien, dimana kalimat “ke mana harus pergi” mengandung pengertian merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, sedangkan “bagaimana untuk sampai ke tempat itu” mengandung pengertian menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan(Dr.Wina Sanjaya, 2015).

Kegiatan pengembangan diri di madrasah juga memerlukan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai, adapun kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar memiliki tujuan untuk peningkatan

kecakapan hidup dan kemandirian terkait penerapan PRLH serta terwujudnya karakter peserta didik yang meliputi karakter religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah dimana sebagai bentuk upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan mampu mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nasional, 2007).

MIN 10 Blitar dalam merencanakan kegiatan pengembangan diri tidak secara langsung diputuskan oleh kepala madrasah, akan tetapi dalam perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MIN 10 Blitar diawali dengan analisis evaluasi diri madrasah untuk menentukan pentingnya pembaharuan program pengembangan diri, setelah itu dilanjutkan dengan rapat inti antara kepala madrasah, koordinator bidang kurikulum, dan perwakilan guru membahas pengadaan program, setelah ditemukan kesepakatan dilanjutkan dengan rapat bersama dengan semua komponen sekolah mulai dari guru, pengawas, komite dan paguyuban untuk membahas program yang akan diadakan, kemudian dibuatlah surat keputusan tim penyusun program pengembangan diri, selanjutnya dari tim penyusun program pengembangan diri mengadakan rapat untuk menyusun program pengembangan diri atau mengembangkan program

kegiatan pengembangan diri sebelumnya, setelah program selesai tersusun dibuatlah berita acara pengesahan program kegiatan pengembangan diri sekaligus penentuan pelaksanaan program pengembangan diri.

Sebagaimana sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Erly Suandy bahwa secara umum dalam perencanaan terdapat proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Taufiqurokhman, 2008).

MIN 10 Blitar melaksanakan kegiatan pengembangan diri sejak sekolah ditetapkan menjadi madrasah negeri, kegiatan pengembangan diri ini juga disusun dengan menyajikan program kegiatan yang akan dilakukan, untuk saat ini program kegiatan pengembangan diri masuk dalam dokumen 1 KTSP ditetapkan setelah terdapat keputusan dari rapat bersama kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, komite sekolah, serta dewan guru. Program kegiatan pengembangan diri MIN 10 Blitar terdapat dua kegiatan penting terkait penerapan PRLH serta terwujudnya karakter peserta didik yaitu kegiatan pembiasaan diri dan kegiatan ekstrakurikuler. Karakter kedisiplinan selain masuk dalam dua kegiatan penting tersebut juga selalu disisipkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Masuknya karakter disiplin pada kegiatan pengembangan diri bertujuan mewujudkan peserta didik yang terampil sesuai dengan visi MIN 10 Blitar dimana peserta didik terampil dalam membagi waktu dan terampil bertanggung

jawab sehingga mampu mencetak lulusan peserta didik yang memiliki pribadi karakter disiplin. Selain itu karakter disiplin ditanamkan dalam kegiatan pengembangan diri MIN 10 Blitar juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena ketika pembelajaran pada masa pandemi kedisiplinan peserta didik mulai berkurang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kedisiplinan yaitu memberi dorongan supaya tidak ada penyimpangan terhadap peserta didik, memberi dorongan peserta didik untuk melaksanakan segala hal yang baik dan benar serta supaya tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Selain itu juga sesuai dengan pernyataan tujuan pengembangan diri yaitu mampu mengubah sikap seseorang ke arah progresif melalui terlaksananya segala tugas perkembangan hidup secara maksimal sehingga mampu terwujud sikap mandiri dan kebahagiaan hidup serta mengembangkan sikap individu secara efektif, produktif dan sikap mandiri baik pada aspek pribadi atau sosial (Arief, 2020).

Kedisiplinan yang ditanamkan pada diri peserta didik juga memiliki tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif. Setelah penetapan tujuan yang ingin diharapkan dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik, dalam perencanaan selanjutnya terdapat strategi yang ditentukan dalam setiap program pengembangan diri dimana strategi yang digunakan dirancang dan disusun oleh penanggung jawab setiap kegiatan meliputi guru kelas serta pembina ekstrakurikuler dan tak lupa pengawasan dari para guru dan kepala sekolah.

B. Proses Implementasi Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar

Implementasi merupakan sarana dalam melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Lebih lanjut implementasi bukan sekedar aktifitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan (Mamonto et al., 2018).

Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya memberi tuntunan kepada peserta didik agar memiliki karakter baik dalam hati, pikiran, raga, rasa, maupun karsa. Sebagaimana Lickona menyatakan pendidikan karakter berarti proses yang dirancang secara sengaja guna membenahi karakter peserta didik (Samani, 2014). Terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu (Suyadi, 2013): religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter di MIN 10 Blitar di laksanakan pada seluruh jenjang kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dimana nilai-nilai karakter yang ditanamkan salah satunya ada karakter disiplin. MIN 10 Blitar menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pengembangan diri yaitu

dalam kegiatan terprogram dan tidak terprogram yang diawali dengan membuat program pengembangan diri sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri dengan melaksanakan perencanaan melalui rapat bersama dengan tujuan semua pihak yang berkepentingan memahami maksud dan tujuan program pengembangan diri serta semua pihak mampu mengawasi jalannya kegiatan pengembangan diri.

Pengembangan diri sebagaimana pernyataan Departemen Pendidikan Nasional yaitu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum madrasah, yang berarti juga upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan mampu mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Nasional, 2007).

Implementasi kegiatan pengembangan diri Sebagaimana disebutkan dalam Departemen Pendidikan Nasional dapat dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram (Nasional, 2007). Hal tersebut sesuai dengan program pengembangan diri di MIN 10 Blitar terbagi menjadi 2 kegiatan diantaranya kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan diri yang masuk dalam kegiatan tidak terprogram.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana pernyataan Departemen Pendidikan Nasional merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta kewenangan di madrasah (Nasional, 2007). Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 10 Blitar terdiri dari pramuka, seni meliputi BTQ, tahfidz, melukis, kaligrafi, seni tari, seni bela diri PSHT, pidato, baca puisi, dan drumband, olahraga meliputi bulu tangkis, bola voli, lari, tenis meja, dan sepak bola. Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 10 Blitar sebelum terjadi pandemi masuk dalam jam efektif pembelajaran dimana dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan OBSTIME (*observasi time*), lebih lanjut dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi karakter religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Namun pada saat ini setelah masa pandemi dan masuk pada pembelajaran tatap muka terbatas kegiatan ekstrakurikuler di MIN 10 Blitar dilaksanakan secara insidental dimana terdapat latihan-latihan rutin pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan apabila terdapat lomba-lomba di luar madrasah, dan hanya ekstrakurikuler tertentu yang berjalan efektif diantaranya pramuka, mewarna, pidato dan puisi. Setiap ekstrakurikuler tersebut hanya diikuti oleh tim inti atau hanya peserta didik tertentu yang terpilih siap untuk di lombakan.

Hal tersebut sesuai dengan bentuk pelaksanaan pengembangan diri yang dijelaskan dalam buku pedoman pengembangan diri Departemen Agama dimana menyatakan bahwa implementasi pengembangan diri yang diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai dan manfaat

cukup besar untuk pengembangan diri peserta didik yang dimasukkan ke dalam metode atau materi yang sesuai (Takwil, 2020).

Membentuk kedisiplinan melalui ekstrakurikuler dimulai dari adanya tata tertib terkait kedisiplinan yang dibuat serta disepakati bersama dan harus dilaksanakan serta pembiasaan melaksanakan oleh seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan H M. Hafid Ansan dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan dapat diusahakan melalui pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan sesuatu yang baik, terib dan teratur, seperti berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas sesuai dengan waktunya, horman kepada tenaga pendidik (Kristiyowati & Afiqi, 2021).

Menurut data yang telah diambil oleh peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mewarna, membentuk kedisiplinan terutama pada peserta didik kelas V dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin mulai dari awal kegiatan latihan rutin dimana peserta didik dan pembina melakukan kesepakatan bersama selama latihan rutin berlangsung dengan membuat aturan dan hukuman jika melanggar secara tidak tertulis, selain itu untuk membiasakan disiplin waktu pembina juga selalu mengingatkan datang tepat waktu.

Kegiatan kedua pada program pengembangan diri di MIN 10 Blitar adalah kegiatan pembiasaan diri. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, lebih lanjut pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus

agar menjadi kebiasaan (Ayni et al., 2022). Selain itu pembiasaan juga diartikan sebagai aktifitas yang dikerjakan secara terus-menerus oleh manusia dengan telaten dan penuh kesabaran akan menjadi kebiasaan dirina ang tidak bisa dipisahkan lagi sehingga mampu dan terbiasa dengan perbuatan-perbuatan tertentu dengan tidak merasa terbebani untuk melaukan (Lubis et al., n.d.).

Kegiatan pembiasaan di MIN 10 Blitar meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan insidental dimana setiap kegiatan ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi karakter religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang disebutkan dalam Departemen Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara tidak terprogram melalui kegiatan layanan dan kegiatan pendukung konseling serta kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan tidak terprogram meliputi kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan(Nasional, 2007).

MIN 10 Blitar dalam melaksanakan kegiatan rutin meliputi kegiatan berdo'a, sholat dhuha berjama'ah, membaca surat pendek, upacara, apel jum'at, piket kelas, bersih lingkungan, satu menit berburu sampah, menyiram tanaman, obstime. Kegiatan rutin tersebut dilaksanakan setiap hari maupun satu minggu sekali. Untuk kegiatan berdo'a, membaca surat pendek, piket kelas, satu menit berburu sampah, menyirami tanaman dilaksanakan setiap hari yang masuk dalam kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai sedangkan kegiatan bersih lingkungan dilaksanakan setiap hari sebelum bel masuk kelas,

selanjutnya untuk kegiatan yang dilakukan selama satu minggu sekali yaitu upacara hari senin, apel jum'at dan obstim pada hari sabtu, sedangkan sholat dhuha untuk kelas V dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at.

sebagaimana makna kegiatan rutin yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan terus menerus, seperti: upacara bendera, senam, ibadah, khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri(Nasional, 2007).

Lebih lanjut kegiatan pembiasaan diri tidak terprogram yaitu kegiatan spontan, MIN 10 Blitar menerapkan kegiatan spontan meliputi membuang sampah terpilah, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), lihat sampah ambil. Kegiatan membuang sampah terpilah serta lihat sampah ambil ini merupakan salah satu kegiatan yang masuk dalam program adiwiyata dimana MIN 10 Blitar membiasakan siswa untuk membuang sampah terpilah antara sampah plastik, sampah basah, dan sampah kertas. Hal tersebut sesuai dengan makna kegiatan spontan yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus meliputi pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat(Nasional, 2007).

Selanjutnya kegiatan tidak terprogram keteladanan, Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa keteladanan merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan teladan, seperti; berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau

keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu. Di MIN 10 Blitar kegiatan keteladanan meliputi mengingatkan perilaku yang tidak baik terkait PRLH, mematikan lampu di siang hari, mematikan kran jika tidak digunakan, menggunakan air seperlunya, meletakkan sepatu di rak sepatu, membawa tumbler untuk bekal minum. Kegiatan keteladanan ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif dalam keseharian peserta didik untuk selalu disiplin menghemat energi hingga menjaga kesehatan tubuh.

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa terdapat perencanaan terlebih dahulu dimana dilaksanakan pada saat menjumpai keadaan khusus, seperti menghormati dengan do'a bersama jika terdapat wali murid yang meninggal, memberikan penghargaan pada siswa yang memiliki prestasi akademik dan non akademik (PROF. DR. HAMID DARMADI, M.PD., 2019). Kegiatan insidental di MIN 10 Blitar diantaranya lomba kebersihan kelas, lomba karya inovasi PRLH, dan event peringatan hari lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peningkatan kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan diri memiliki strategi yang sama seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler dimana dalam membentuk kedisiplinan melalui penanaman dan pembiasaan kepada peserta didik untuk menjalankan karakter disiplin dengan tanggung jawab mentaati setiap peraturan yang berlaku dan yang telah disepakati pada kegiatan pembiasaan diri. lebih lanjut berdasarkan hasil observasi, membentuk kedisiplinan peserta didik dimulai dengan kesepakatan bersama terkait tata tertib pada saat kegiatan pembiasaan diri,

apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan mendapat sanksi. Selain itu melalui keteladanan yang dilakukan juga oleh kepala sekolah, guru, dan staff madrasah lainnya sebagai contoh serta tauladan untuk peserta didik.

Hal tersebut sesuai yang di jelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut tidak direncanakan secara tersendiri namun bisa merupakan program sekolah dan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pembiasaan(Nasional, 2007). Selain itu dalam implementasi kedisiplinan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri tersebut juga sesuai dengan empat unsur sebagaimana pernyataan Hurlock yang meliputi adanya peraturan, konsistensi terhadap peraturan, hukuman terhadap pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku baik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Lebih lanjut dalam penanaman kembali kedisiplinan juga dilaksanakan sebagaimana metode disiplin otoriter dimana penanaman kedisiplinan ditekankan pada ketaatan dan kepatuhan secara penuh terhadap aturan yang berlaku(Sobri, 2020).

C. Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar dalam pelaksanaannya hanya terdapat nilai karakter religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Hal tersebut sebagaimana kebijakan madrasah bahwa dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri nilai karakter utama yang ditanamkan disamping

penerapan PRLH, untuk nilai karakter yang diintegrasikan dalam penerapan PRLH adalah karakter religius, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik memiliki dampak yang positif seperti pada antusias peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang ada di madrasah serta ketaatan peserta didik dalam menjalankan segala aturan yang berlaku terkait kedisiplinan yang ada di kegiatan pengembangan diri secara sadar diri tanpa paksaan atau rasa takut karena hukuman, selain itu terlihat pada sikap tanggung jawab siswa dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada dalam pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya dan program kegiatan pembiasaan yang ditetapkan di MIN 10 Blitar. Hal tersebut sesuai dengan visi MIN 10 Blitar yaitu pada kata terampil dimana peserta didik terampil dalam membagi waktu serta terampil bertanggung jawab mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Menurut data dalam penelitian peserta didik telah banyak terdapat perubahan kaitannya nilai karakter kedisiplinan seperti pada disiplin diri maupun disiplin waktu. Disiplin diri merupakan sikap disiplin pada peraturan atau ketentuan-ketentuan tertentu yang hanya berlaku bagi diri seseorang misalnya: disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah (Ernawati, 2019). Hal tersebut terlihat peserta didik disiplin menjalankan kegiatan pembelajaran mulai dari sebelum masuk pembelajaran ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan diri, setelah itu pada kegiatan pembelajaran yang selalu

disiplin dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari mendengarkan guru menghargai teman yang sedang presentasi hingga mengerjakan penugasan dengan tepat waktu, selain itu peserta didik juga disiplin dalam menjalankan sholat dhuha berjama'ah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Disiplin waktu merupakan sebuah tatanan dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pengendali diri dan sikap mental dan juga sebagai pengatur dalam berkehidupan sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki (Sugiharjo, n.d.). hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik di madrasah terutama untuk peserta didik kelas V mereka datang tepat waktu sesuai dengan tata tertib jam sekolah, peserta didik juga secara sadar dan bertanggung jawab secara disiplin melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi sebelum masuk jam pembelajaran, selanjutnya ketika masuk jam pembelajaran peserta didik disiplin melaksanakan kegiatan pembiasaan sebelum pelajaran dimulai dan disiplin menjalankan setiap kegiatan pada jam pelajaran. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik aktif mengikuti latihan rutin dan selalu hadir tepat waktu, dalam latihan rutin peserta didik juga disiplin menjalankan setiap tata tertib yang telah disepakati.

Kedisiplinan yang telah peserta didik laksanakan secara sadar diri tersebut sesuai dengan makna pengembangan diri dalam buku pedoman pengembangan diri departemen agama yang menyatakan bahwa pengembangan diri merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku

pada setiap individu yang relatif menetap melalui pengalaman secara berulang pada tahap menuju kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu (RI, 2005).

Lebih lanjut pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari kesadaran diri serta yakin apabila bersikap disiplin akan mendapat rasa sukses pada segala hal serta mampu menciptakan sikap tertib pada kehidupan dimana pada akhirnya mampu memberi kemudahan untuk mewujudkan segala hal yang diinginkan atau yang dicitakan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, yaitu berasal dari pendidikan atau lingkungan yang dijalankan karena keterpaksaan sebab takut dan khawatir akan mendapat hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku tersebut (Sobri, 2020).

Kedisiplinan tertanam pada pribadi peserta didik karena berjalannya waktu mereka secara sadar diri melaksanakan tata tertib yang berlaku dalam kegiatan pengembangan diri serta dengan mereka melaksanakan tata tertib yang berlaku mereka terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk diri peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternal dengan selalu dibiasakan melakukan pembiasaan baik di lingkungan sekolah serta kerjasama sekolah dengan wali murid untuk selalu membiasakan nilai karakter seperti kedisiplinan untuk selalu ditanamkan juga dalam kegiatan sehari-hari di rumah, selain itu juga peserta didik yang lebih memilih menjalankan tata tertib dari pada melaksanakan hukuman jika melanggar sehingga berjalannya waktu nilai

karakter tertanam pada peserta didik mulai dari tanggung jawab melaksanakan tata tertib serta disiplin waktu.

Lebih lanjut hal tersebut juga sesuai dengan konsep disiplin yaitu *self control* dimana kegiatan disiplin akibat pengendalian perilaku oleh seseorang secara sadar atau penyesuaian perilakunya disebabkan oleh tuntutan tertentu, serta sebagaimana *self modification* dimana pelaksanaan kegiatan disiplin akibat dari pengendalian perilaku yang telah direncanakan (Uno et al., 2014).

Terkait kedisiplinan peserta didik juga terlihat dari antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan diri, serta peserta didik yang taat akan tertib yang berlaku. Untuk memperjelas implikasi kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan, peneliti menyajikan tabel beserta implikasi kegiatan pengembangan diri:

Tabel 5. 1 Implikasi Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar

Kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar	Implikasi kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar
Kegiatan ekstrakurikuler	Terbiasa disiplin terhadap waktu yang diberikan ketika kegiatan berlangsung dan melaksanakan tata tertib tanpa paksaan.
Kegiatan pembiasaan	Terbiasa melaksanakan kegiatan pembiasaan mulai dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan insidental dan terbiasa melaksanakan ketertiban yang telah disepakati bersama pada setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik tersebut dianalisis dengan menggunakan indikator karakter

disiplin oleh Agus Zaenal Fitri yang menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator, yaitu: (Fitri, 2014)

1. Guru dan siswa hadir tepat waktu
2. Menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi
3. Menjalankan tata tertib sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dampak kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, peneliti menyajikan dengan indikator nilai karakter disiplin Agus Zaenal Fitri sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. 2 Pencapaian Indikator karakter Disiplin melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 10 Blitar

No.	Indikator Karakter Disiplin Agus Zaenal Fitri	Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar
1.	Guru dan siswa hadir tepat waktu	Peserta didik kelas V terbiasa datang tepat waktu sesuai dengan tata tertib jam madrasah, peserta didik kelas V secara disiplin dan tanggung jawab hadir tepat waktu untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
2.	Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi	Peserta didik yang melanggar tata tertib atau tidak melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara sadar melaksanakan hukuman atas pelanggaran yang dilakukannya.
3.	Menjalankan tata tertib sekolah.	Peserta didik disiplin menjalankan kegiatan pengembangan diri baik ekstrakurikuler maupun pembiasaan diri serta terbiasa menjalankan setiap tata tertib yang telah disepakati.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik terutama pada kelas V di MIN 10 Blitar telah mencapai indikator nilai karakter disiplin agas Zaenal Fitri, sebagaimana uraian berikut;

Indikator pertama, guru dan siswa hadir tepat waktu. Pelaksanaan tata tertib yang baik akan membawa pada berjalannya kegiatan pengembangan diri serta pembelajaran secara efektif. Dampak dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar adalah peserta didik terbiasa hadir untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri baik ekstrakurikuler yang telah mereka pilih serta melaksanakan kegiatan pembiasaan diri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Indikator kedua, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi. Pemberlakuan hukuman dan *reward* untuk peserta didik diartikan sebagai bentuk pembiasaan agar peserta didik secara sadar tanpa paksaan terbiasa melaksanakan kegiatan pengembangan diri serta tata tertib yang berlaku dalam kegiatan pengembangan diri. Dampak dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar adalah peserta didik terutama kelas V apabila mereka melanggar tata tertib yang telah disepakati dalam kegiatan pengembangan diri atau apabila mereka tidak melaksanakan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan

pembiasaan, mereka secara sadar diri akan melaksanakan hukuman sebagai bentuk konsekuensi agar tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

Indikator ketiga, menjalankan tata tertib sekolah. Sepertihalnya pada indikator pertama, menjalankan tata tertib yang tertuang pada indikator ketiga dimaksudkan agar setiap kegiatan pengembangan diri berjalan secara efektif apabila semua peserta didik melaksanakan tata tertib yang berlaku dengan baik. Dampak dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar adalah peserta didik terbiasa disiplin dalam menjalankan tata tertib yang telah disepakati bersama baik itu dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan diri yang meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, serta insidental yang berlaku di dalam kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pendidikan karakter melalui program pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas V di MIN 10 Blitar, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

Pertama, perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar diawali dengan analisis EDM (Evaluasi Diri Madrasah), langkah selanjutnya adalah rapat inti, setelah ditemukan kesepakatan pada rapat inti dilanjutkan dengan rapat bersama dengan semua komponen sekolah untuk membahas terkait program yang akan diadakan, kemudian dibentuklah surat keterangan tim penyusun program pengembangan diri, selanjutnya tim penyusun program pengembangan diri mengadakan rapat untuk menyusun program, setelah program selesai tersusun dibuat berita acara pengesahan program dan dimasukkannya dalam dokumen 1 KTSP sekaligus penetapan pelaksanaan program pengembangan diri.

Kedua, proses implementasi kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung secara insidental dan kegiatan pembiasaan diri meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan insidental. Kegiatan yang ada di dalam pengembangan diri juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter salah

satunya sikap disiplin, selanjutnya dalam proses implementasi juga diawasi oleh seluruh pihak mulai dari kepala madrasah, guru, dan staff madrasah yang lain.

Ketiga, implikasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik terutama kelas V ditunjukkan dengan terbentuknya kedisiplinan yang terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan waktu yang ditentukan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan diri, selanjutnya terbiasanya peserta didik tanggung jawab dalam menjalankan setiap tata tertib yang ada pada kegiatan pengembangan diri secara sadar tanpa adanya paksaan, dan yang terakhir berjalannya seluruh kegiatan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, peneliti menyertakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah sebagai salah satu tempat membentuk karakter peserta didik selain di lingkungan rumah dan sekitar diharapkan mampu terus mensosialisasikan serta menginformasikan tentang pentingnya kedisiplinan, sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang mampu meningkatkan sikap kedisiplinan dan terus selalu memantau hingga mengevaluasi perkembangan sikap disiplin peserta didik.

2. Bagi guru

Guru dapat meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik untuk mencapai tingkat keberhasilan yang ingin di capai dan guru sebagai tauladan diharapkan mampu selalu memberi contoh dalam menjalankan sikap disiplin yang ada pada kegiatan pengembangan diri.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat selalu bertanggung jawab untuk menjalankan kedisiplinan yang ada di sekolah serta mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari atau di luar sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu lebih mengembangkan terkait implementasi kegiatan pengembangan diri dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, serta untuk membuat hasil penelitian yang lebih baik dan lebih komprehensif peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian *mixed method*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2).
- Arief, M. M. (2020). *PENDIDIKAN PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PEMBIASAAN Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan* (M. K. Amrullah (ed.); Cetakan I.). Literasi Nusantara.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1).
- Bitasari, W. (2018). *MPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV C DI SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyo, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Dakir. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah. In *K-Media*.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (H. Bintoro (ed.); Cetakan I). Gava Media.
- Dr.Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Books*. Kencana,Prenadamedia Group.
- Ernawati, I. (2019). PENGARUH LAYANAN INFORMASI DAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS XII MA COKROAMINOTO WANADADI BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Firmansyah, M. T. (2021). *STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD PLUS AL-KAUTSAR DAN SD ISLAM BANI HASYIM*. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (R. T. Sari (ed.); Cetakan I). AR-RUZZ MEDIA.
- HALIMA, & FAJRIANTI. (n.d.). *KARAKTER DISIPLIN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMIC COVID-19 DI MTSN 1 KENDARI*. https://www.fkipumkendari.ac.id/assets/Upload/Plp_magang/7916d219fd

5631b159d3f579277dc821.Pdf.

- Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(3). <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>
- Hermanto, & M.S, Z. (n.d.). Analisis Problematika Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Volume 3 N(p-ISSN 2615-4625 e-ISSN 2655-0857), 435–443.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Kristiyowati, E., & Afiqi, M. A. (2021). KORELASI DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PAI DENGAN RELIGIUSITAS (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Tawadhu*, Vol. 5 no.(2597-7121 (media cetak) 2580-8826 (media online)).
- Lase, A. (2016). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR. *Jurnal Warta Edisi : 48, SSN : 1829-7463*.
- Lubis, N. A., Rambe, S. A., Konadi, H., & Maisarah. (n.d.). Penerapan Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mulo Ara Cangduri. *SEULANGA : Jurnal Pendidikan Anak*, P-ISSN : 2747-1624 E-ISSN : 2775-3921.
- Ma'rifatin, U., & Kibtayah, A. (2021). Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mamonto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DALAM PENGGUNAAN DANA DESA TAHUN 2017 (STUDI) DESA ONGKAW II KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 1 N(ISSN : 2337-5736), hlm. 1-11.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Mariyani, M., & Gafur, A. (2018). Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Persekolahan. *Publikasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4484>
- Maryati. (2019). *Tanya Jawab Tentang Pengembangan Diri di Sekolah*. Loka Aksara.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (D. N. Sutini (ed.); Cet.1). Bumi Aksara.

- Mustad, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Model Pembiasaan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–121. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44455>
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. CV. Jakad Publishing.
- Nasional, D. P. (2007). Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar. In *Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Nugroho, I. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6338>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). *Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. 3(6).
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (M. Sandra (ed.); Cetakan I). AR-RUZZ MEDIA.
- PROF. DR. HAMID DARMADI, M.PD., M. S. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Pendidikan Globalisasi* (R. M. S. PUTRA (ed.); April 2019). ANIMAGE.
- RI, D. A. (2005). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri untuk Madrasah*. Departemen Agama RI.
- Riyanto, E. dkk. (2019). Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter. In A. Rosid (Ed.), *Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)* (Cetakan Pe). Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Samani, M. & H. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (A. Kamsyach (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia/Fz (ed.)). Guepedia.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Mimbar Ilmu*, 24(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiharjo, A. (n.d.). MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 16, N(ISSN 2087-3557)*.

- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2).
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Petta Solong, N. (2014). TEORI Variabel Keguruan & Pengukurannya. In *Sultan Amai Press*.
- Wajdi, H. farid. (2021). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi* (N. Pangesti (ed.); cetakan pe). Ahlimedia Press.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@gmail.com

Nomor : B-48/Mi.13.31.10/Hm.003/3/2022 Blitar, 10 Maret 2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Wakil Dekan PGMI Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungannya.

Menanggapi surat saudara Nomor: 307/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 tanggal 02 Maret 2022 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama : Qurrota A'yun Irdha Putri
NIM : 18140066
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Genap – 2021/2022
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V di MIN 10 Blitar Tahun Ajaran 2021/2022
Lama Penelitian : Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah di MIN 10 Blitar.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN 10 Blitar



H. SYAIKUL RIDHWAN M. M.A
NIP. 197104091994021001

Lampiran 2 Bukti Konsultasi Skripsi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Qurrota A'yun Irdha Putri
 NIM : 18140066
 Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MIN 10 Blitar.
 Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
11-April 2022	Revisi Seminar Proposal Skripsi	Disetujui dan lanjut bab selanjutnya.	
31 Mei 2022	Konsultasi Bab I-VI	Tahun ajaran dalam judul tidak dicantumkan Latar belakang penelitian diperbaiki Rumusan diperbaiki Kajian teori dalam poin kedisiplinan diperbaiki Bab V dan VI diperbaiki	
7 Juni 2022	Konsultasi Bab I-VI	Menambahkan profil lokasi penelitian di bab IV Kesimpulan lebih diringkas	
14 Juni 2022	Konsultasi Bab I-VI	Menambah rujukan di pembahasan	
21 Juni 2022	Konsultasi Bab I-VI	Menambah referensi pada teori kedisiplinan	
28 Juni 2022	Skripsi lengkap	Bab V poin C pembahasan diperbaiki	
5 Juli 2022	Skripsi lengkap	ACC keseluruhan skripsi Lanjut sidang	

Malang, 12 Juli 2022
 Dosen Pembimbing,


 Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 196511121994032002

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observer :
 Lokasi :
 Waktu :

Subjek/Objek	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Catatan narasi
Kegiatan pengembangan diri	Implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Adanya tim khusus dalam setiap kegiatan pengembangan diri	
		Integrasi kedisiplinan dalam setiap kegiatan pengembangan diri	
		Sarana prasarana kegiatan pengembangan diri	
		Penerapan kegiatan pengembangan diri	
	Keefektifan implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Situasi aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri	
		Faktor pendorong kegiatan pengembangan diri	
Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri			
Pendidikan karakter kedisiplinan	Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Adanya perencanaan meningkatkan kedisiplinan	
		Adanya penanaman kedisiplinan	
		Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan di setiap kegiatan pengembangan diri	

		Adanya keteladanan kedisiplinan	
		Kedisiplinan dalam setiap kegiatan pengembangan diri	
Peserta didik	Aktivitas siswa berkaitan dengan kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Antusias siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pengembangan diri	
		Kesadaran siswa pada kedisiplinan yang ada dalam tiap kegiatan pengembangan diri	

Lampiran 4 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Observer : Qurrota A'yun
 Lokasi : Mushola MIN 10 Blitar, ruang kelas 4 MIN 10 Blitar
 Waktu : 07.25 WIB, 26 Maret 2022 dan 14.30 WIB, 19 Maret 2022
 Program pengembangan diri : Ekstrakurikuler mewarna

Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Catatan narasi
Implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Adanya tim khusus dalam setiap kegiatan pengembangan diri	Tidak ada tim khusus dalam ekstrakurikuler mewarna namun didampingi oleh guru pembina ekstrakurikuler mewarna
	Integrasi kedisiplinan dalam kegiatan pengembangan diri	Terdapat integrasi karakter kedisiplinan, terlihat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler mewarna datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, menggambar serta mewarnai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membereskan alat dan bahan mewarna setelah selesai latihan, dan peserta didik selalu memperhatikan guru pembina jika ada masukan atau motivasi
	Sarana prasarana kegiatan pengembangan diri	Terdapat sarana prasarana berupa pensil warna, crayon, cat air, dan alat lainnya dimana difasilitasi oleh pihak madrasah serta pembelian bersama dari uang pembinaan
	Penerapan kegiatan pengembangan diri	Ektrakurikuler mewarna saat ini berjalan hanya dalam waktu insidental ketika ada lomba-lomba akan tetapi latihan berjalan efektif sesuai waktu yang telah dijadwalkan dan disepakati sebelumnya bersama peserta didik dan pembina ekstrakurikuler
Keefektifan implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Situasi aktivitas kegiatan pengembangan diri	Kegiatan ekstrakurikuler mewarna berjalan efektif di tengah pembelajaran tatap muka terbatas dengan adanya latihan rutin sebelum perlombaan dilaksanakan, peserta didik hadir semua ketika latihan rutin dan mengikuti latihan dengan baik
	Faktor pendorong kegiatan pengembangan diri	Dari diri peserta didik untuk terus belajar dan keinginan untuk memperoleh prestasi di setiap lomba yang diikuti, dan dari dukungan guru pendamping ekstrakurikuler mewarna yang terus melatih dan memberi motivasi di setiap latihan, terlihat peserta didik meminta saran kepada guru pembina terkait warna yang cocok dan guru pembina memberikan arahan dan masukan terkait pilihan warna yang cocok untuk dipadukan

	Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri	Peserta didik yang terkadang muncul rasa jenuh dan masih muncul kurang dukungan dari wali peserta didik saat anak sedang mengikuti latihan, terlihat terdapat salah satu peserta didik kebingungan memadukan warna sehingga mulai muncul jenu untuk mewarna dan salah satu penghambat lain salah satu wali murid sedikit mengeluh kepada guru pembina karena pulangnya terlalu sore
Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Adanya perencanaan meningkatkan kedisiplinan	Terdapat perencanaan sebelumnya dimana tertulis dalam dokumen satu, selain itu juga dalam meningkatkan kedisiplinan terdapat tata tertib yang berlaku yang disepakati sejak awal bersama peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler mewarna meskipun tidak tertulis dan apabila ada yang melanggar maka akan memperoleh hukuman yang telah disepakati
	Adanya penanaman kedisiplinan	Terdapat penanaman kedisiplinan tertuang dalam tata tertib yang telah disepakati bersama, terlihat guru pembina selalu mengingatkan dan membiasakan peserta didik untuk menghargai waktu
	Strategi meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pengembangan diri	Tidak ada strategi khusus hanya saja pembiasaan untuk selalu melaksanakan kedisiplinan dan adanya hukuman jika terdapat yang melanggar
	Adanya keteladanan kedisiplinan	Terdapat keteladanan dimulai dari guru pembina ekstrakurikuler sebagai contoh yang selalu mencontohkan sikap disiplin kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, terlihat guru pembina selalu datang tepat waktu ketika latihan berlangsung
Aktivitas peserta didik berkaitan dengan kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri	Antusias mengikuti terlihat dari kehadiran seluruh peserta didik ketika latihan rutin dilaksanakan
	Kesadaran peserta didik pada kedisiplinan yang ada pada kegiatan pengembangan diri	Terlihat kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan, dimana peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler mewarna hadir tepat waktu, menyimak segala arahan dan masukan dari guru pembina serta membereskan peralatan mewarna setelah selesai latihan.

Observer : Qurrota A'yun
Lokasi : Lapangan utama dan halaman depan MIN 10 Blitar
Waktu : 09.45 WIB, 26 Maret 2022, 09.30 WIB, 16 Maret 2022

Program pengembangan diri : Ekstrakurikuler pramuka

Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Catatan narasi
Implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Adanya tim khusus dalam setiap kegiatan pengembangan diri	Didampingi oleh guru pembina ekstrakurikuler pramuka tim inti
	Integrasi kedisiplinan dalam kegiatan pengembangan diri	Terdapat integrasi karakter kedisiplinan, seperti peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka diharuskan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib yang berlaku dan mengikuti latihan sesuai dengan jadwal materi serta rutin mengikuti latihan,, terlihat siswa datang sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, peserta didik selalu bertanggung jawab membereskan peralatan pramuka setelah selesai latihan rutin
	Sarana prasarana kegiatan pengembangan diri	Sarana prasarana difasilitasi oleh pihak madrasah mulai dari tongkat pramuka, tali pramuka, dan alat pramuka yang lain
	Penerapan kegiatan pengembangan diri	Ektrakurikuler pramuka saat ini berjalan insidental dimana latihan rutin yang berjalan secara efektif sesuai waktu untuk tim inti sebelum ada perlombaan
Keefektifan implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Situasi aktivitas kegiatan pengembangan diri	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan efektif di tengah pembelajaran tatap muka terbatas, dengan adanya latihan rutin sebelum perlombaan dilaksanakan dan terkadang latihan mingguan
	Faktor pendorong kegiatan pengembangan diri	Dari diri peserta didik untuk terus mengikuti latihan dan memperdalam materi selain itu juga keinginan memperoleh kemenangan di setiap lomba yang diikuti, dan dari dukungan guru pembina ekstrakurikuler pramuka tekun melatih, mendampingi dan memberi motivasi di setiap latihan, terlihat apabila siswa melakukan kesalahan maka mengulangi kembali gerakan yang salah agar tercipta kekompakan dan dari guru pembina yang selalu memberi masukan untuk peserta didik ketika latihan rutin bersama
	Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri	Terlihat terdapat peserta didik yang kurang fokus sehingga menjadikan gerakan kurang kompak dan memecah fokus teman yang lain
Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Adanya perencanaan meningkatkan kedisiplinan	Terdapat perencanaan sebelumnya dimana tertulis dalam dokumen satu, selain itu juga dalam meningkatkan kedisiplinan terdapat tata tertib yang berlaku yang disepakati sejak awal bersama peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka meskipun tidak tertulis, terlihat guru selalu membuat kesepakatan ketika latihan bersama serta guru selalu mengingatkan untuk menghargai waktu dan selalu bertanggung jawab
	Adanya penanaman kedisiplinan	Terdapat penanaman kedisiplinan tertuang dalam tata tertib tidak tertulis yang telah disepakati bersama ketika tim inti terbentuk dan setiap latihan rutin dilaksanakan

	Strategi meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pengembangan diri	Tidak ada strategi khusus hanya saja pembiasaan untuk selalu melaksanakan kedisiplinan yang selalu diingatkan oleh guru pembina kepada peserta didik, pemberian hukuman jika terdapat yang melanggar dan contoh sikap disiplin dari guru pembina
	Adanya keteladanan kedisiplinan	Terdapat keteladanan dimulai dari guru pendamping ekstrakurikuler sebagai contoh yang selalu mencontohkan sikap disiplin kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, terlihat guru datang tepat waktu ketika latihan berlangsung, dan ketika memberikan materi guru selalu memberikan tekanan ada waktunya serius dan ada juga waktu untuk santai berbincang-bincang, guru selalu tegas dalam memanfaatkan waktu ketika latihan berlangsung serta ketika pemberian materi
Aktivitas siswa berkaitan dengan kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri	Antusias mengikuti terlihat dari kehadiran seluruh peserta didik ketika latihan rutin dilaksanakan
	Kesadaran peserta didik pada kedisiplinan yang ada pada kegiatan pengembangan diri	Terlihat kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan, dimana peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka hadir sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler, melaksanakan latihan dengan seksama, memperhatikan guru pembina ketika materi berlangsung, dan terlihat peserta didik melaksanakan hukuman karena telah melanggar tata tertib yaitu kurang fokus ketika latihan berlangsung

Observer : Qurrota A'yun

Lokasi : Ruang kelas 5 Nasution dan lingkungan madrasah

Waktu : 17, 18, 28, 29 Maret 2022, 1 april 2022

Program pengembangan diri : Intrakurikuler (pembelajaran) dan kegiatan pembiasaan

Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Catatan narasi
Implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Adanya tim khusus dalam setiap kegiatan pengembangan diri	Guru sekaligus wali kelas V Nasution
	Integrasi kedisiplinan dalam kegiatan pengembangan diri	Terdapat intergasi kedisiplinan dimana guru selalu mengkondisikan kelas dan siswa yang melanggar akan diberi peringatan baik melanggar kegiatan pembiasaan ataupun melanggar tata tertib di kelas
	Sarana prasarana kegiatan pengembangan diri	Sarana prasarana pembelajaran seperti papan tulis difasilitas madrasah, sedangkan kalau pembelajaran tertentu seperti materi praktek iklan siswa menyiapkan alat sendiri sebagai pendukung
	Penerapan kegiatan pengembangan diri	Kegiatan pembelajaran berjalan secara tatap muka terbatas dimana pembelajaran dimulai pukul 07.00 pagi kemudian dilanjutkan kegiatan

		pembiasaan pagi berupa pengembangan diri dimulai dari berdo'a bersama sekaligus asma'ul husna, melafalkan pancasila bersama, visi madrasah, janji murid, BTQ, absen kehadiran, pendalaman perilaku, kemudian memulai pembelajaran, hingga selesai pembelajaran pukul 11.30 kemudian dilanjutkan piket kelas sesuai jadwal. kegiatan pagi hari terdapat sholat dhuha di hari selasa dan jum'at
Keefektifan implementasi kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan	Situasi aktivitas kegiatan pengembangan diri	Pembelajaran dan kegiatan pembiasaan berjalan dengan efektif siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan melaksanakan pembiasaan dengan baik
	Faktor pendorong kegiatan pengembangan diri	Tanggung jawab siswa untuk mengikuti pembelajaran dan guru yang selalu memberi peringatan apabila terjadi pelanggaran atau pada saat kelas mulai kurang kondusif
	Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri	Terdapat peserta didik yang ramai sendiri ketika pembelajaran, tidak melaksanakan piket kelas, terlihat juga peserta didik yang melakukan pembiasaan dengan kurang serius
Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Adanya perencanaan meningkatkan kedisiplinan	Terdapat pada tata tertib kelas yang telah disepakati bersama sebelumnya
	Adanya penanaman kedisiplinan	Terlihat dari ketegasan guru untuk mengkondisikan suasana kelas dan dalam menegakkan kegiatan pembiasaan serta kegiatan pengembangan diri dalam pembelajaran
	Strategi meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pengembangan diri	Tidak ada strategi khusus, guru akan memberikan peringatan apa bila terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan atau membuat gaduh di kelas
	Adanya keteladanan kedisiplinan	Guru yang selalu memberikan contoh untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan seperti datang ke kelas tepat waktu ketika bel berbunyi, guru juga ikut melaksanakan kegiatan ppembiasaan bersama siswa
Aktivitas siswa berkaitan dengan kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri	Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri	Terlihat peserta didik sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran serta pembiasaan dan pengembangan diri sehingga pembelajaran berjalan secara efektif
	Kesadaran peserta didik pada kedisiplinan yang ada pada kegiatan pengembangan diri	Terlihat peserta didik sadar akan kedisiplinan, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan melaksanakan kegiatan dengan baik, terdapat peserta didik yang melanggar dan peserta didik tersebut melaksanakan hukuman atau konsekuensi atas pelanggaran yang telah dilakukannya, seperti pada hari selasa nailah tidak melaksanakan piket pagi maka sepulang sekolah dia piket kelas menjalani hukuman yang telah disepakati

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Identitas informan/narasumber

Nama : H Syaiful Ridhwan M,M.A
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari/tanggal wawancara : Kamis, 10-03-2022
 Waktu wawancara : 10.24 WIB
 Lokasi wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ay)	langsung saja nggeh pak
Kepala Madrasah (Kamad)	monggo
Ay	yang pertama niku terkait kedisiplinan, kalau menurut bapak kedisiplinan itu seperti apa?
Kamad	jadi kedisiplinan itu adalah sesuatu yang harus dibiasakan untuk baik dan terus menerus, artinya ketika kita mau membelajarkan anak untuk bersih gitu ya, jadi kita harus punya program bahwa ketika mengawali untuk bersih itu dari mana dulu, apa target kita dari cara bangun pagi jam berapa kemudian setelah bangun pagi apa yang dilakukan terus kalau misalnya di sekolah ya harus kita pandu untuk hadir di sekolah sesuai dengan jadwal yang kita tentukan, misalnya jam 7 pagi kita harus belajar di kelas, berarti sebelum jam 7 pagi misalnya jam 6.30 sudah harus datang ke sekolah, kan berarti memberikan pembiasaan kepada anak yang nanti dampaknya akan terbiasa bahwa setiap setengah 7 pasti datang di sekolah, yang pertama itu. Yang kedua misalnya pembiasaan bersih setengah 7 datang itu sudah harus kita awali dengan kegiatan yang mereka harus bisa menyiapkan diri bagaimana lingkungan kelas maksudnya dalam kelas dan luar kelas itu terkondusif untuk siap melakukan pembelajaran, contohnya kelas siapa yang harus menyelesaikan kebersihan kemudian di luar kelas siapa, kemudian pada saat mau kelas anak itu harus bagaimana, apa menata sepatu dulu di tempat sepatu kemudian setelah masuk harus segera berdo'a, ada atau tidak bapak ibuk guru kalau sudah terbiasa maka tidak akan ada sesuatu yang tidak mereka lakukan dengan baik, yang kedua sampai yang terjadi di sekolah itu hafalan surat pendek dari kelas satu sampai kelas enam kan targetnya selalu meningkat jadi akhirnya anak kelas 6 lepas dari MIN 10 itu mesti ada sekian puluh yang dia sudah hafal ini berarti kan tidak hanya sekedar pembiasaan untuk disiplin tapi memang kedisiplinan itu juga kita arahkan ke pengembangan diri
Ay	untuk kedisiplinan peserta didik saai ini bagaimana pak untuk di MIN 10 Blitar?
Kamad	ya saya pikir alhamdulillah 90% saya katakan tercapai masalahnya ya pasti ada saja anak yang tidak disiplin, artinya masih ya kalau bahasanya anak sekarang cari perhatian, ya mungkin satu kendalanya sudah kadung di rumahnya itu tidak terbiasa bangun pagi berarti kan ini bukan faktor sekolah mungkin faktor anak-anak ketika di rumah, yang kedua ada saja anak-anak yang ketika pagi harus bersih lingkungan selama sepuluh menit itu harus di cek, artinya di cek itu di cari anaknya kemudian ada dimana

	<p>terus setelah itu tidak segera melakukan apa kewajibannya, ya itu yang kedua, yang ketiga anak-anak itu ada juga yang memang dia sudah mengerjakan untuk pembiasaan bersih lingkungan di pagi hari tapi hanya sekedar melakukan bukan karena kesadaran diri serta bukan itu karena kebutuhan kalau lingkungan bersih itu menjadikan kita sehat, menjadikan kita nyaman itu mereka tidak menyadari itu, terus kemudian yang kaitannya dengan pembiasaan yang untuk melatih kedisiplinan yang kedua ya tetep ada saja di kelas itu yang lain hafalan untuk surat pendek di pagi hari sebelum melakukan pembelajaran itu misalnya adaikan di tes satu-persatu misalnya yang lain bisa 20 surat hafal yang ini mungkin 15 saja ada yang tidak hafal tapi tetap dalam pengembangan diri untuk pembiasaan itu setiap 3 bulan sekali kita cek satu persatu, kemudian yang selanjutnya di samping pembiasaan kebersihan, pembiasaan diri apa namanya pengembangan diri lewat hafalan surat pendek, kita juga pembiasaan untuk obstime, obstime itu observasi time yang fungsinya adalah memanfaatkan sumber belajar di luar buku yang berada di luar kelas apakah itu dari daun kering atau ranting atau mungkin dia punya bungkus permen mereka berusaha untuk membuat kalimat dari sumber belajar yang ada itu sedapatnya kalimat yang dia bisa tulis lewat sumber itu, kalau misalnya minggu ini dalam waktu 10 menitnya ketemu 7 kalimat maka untuk minggu depan tetap sumber yang sama kalau bisa ditambah menjadi beberapa kalimat misalnya bisa 12 kalimat atau 15 kalimat</p>
Ay	tapi untuk dari gurunya itu tidak mentarget ya pak harus berapa kalimat dulu kemudian selanjutnya berapa kalimat?
Kamad	iya tidak ada jadi yang terpenting dalam waktu 10 menit, kemudian yang kedua menemukan dengan bahasanya sendiri jadi yang jelas bisa andaikan dia di suruh mengarang itu tidak ada kata-kata lalu, setelah itu, kemudian, sehingga, itu akan hilang
Ay	terus selanjutnya itu seberapa penting pak penanaman kedisiplinan bagi peserta didik di MIN 10 Blitar ini?
Kamad	ya kalau itu sudah terbiasa pada diri anak maka nanti akan tercipta karakter anak, jadi anak yang memang terbiasa dengan disiplin kemudian melakukan sesuatu yang keliru maka dia akan merasa bahwa dirinya kurang satu, yang kedua kalau dia ada program sekolah dua atau tiga program dalam satu hari dia sudah bisa membagi waktu kemudian yang ketiga karena sudah terbiasa dengan tanggung jawab maka anak ini akan menjadi anak yang andaikan punya beban harus belajar, harus mengerjakan pekerjaan itu akan asadar dengan sendiri bahwa itu tugas dia di sekolah, sampai dia di rumah pun itu akan terbiasa dengan apa yang dia lakukan di sekolah misalnya karena sudah terbiasa bersih kalau rumahnya kotor ya risih
Ay	jadi itu tujuan utamanya nggeh pak?
Kamad	ya jadi ada pribadi karakter ya, karakter anak dengan pribadi dengan terbiasa disiplin itu akan membentuk kepribadian
Ay	terus untuk kedisiplinan itu sendiri masuk ke visi misi atau tidak pak? Apa tujuan sekolah atau bagaimana?
Kamad	kalau tujuan sekolah kita itu saya kira itu ada kata-kata terampil jadi terwujudnya insan peserta didik yang berprestasi, terampil cerdas, jadi disitu menurut saya disiplin itu ada di terampil, terampil dalam membagi waktu, terampil bertanggung jawab, terus akhirnya menuju karena dia sudah terbiasa terampil, maka akan menjadi cerdas, nah apapun yang kita lakukan diawali dengan disiplin menjadi terampil menjadi cerdas itu akan terbiasa juga kepada kan yang terakhir kata-katanya adalah berdasarkan

	alqur'an dan hadist, jadi ternyata ibadah itu perlu disiplin, ibadah itu perlu disiplin contohnya begitu mendengar suara adzan kalau anak ini memang sudah terbiasa untuk disiplin ya segera melakukan, kalau dia tidak terbiasa kan dia menghitung, menghitung bahwa walaupun bisa menghitung kan masih awal adzan nanti kan belum habis, padahal jelas diagama kita menyarankan atau menyampaikan bahwa sholat di awal waktu yang baik
Ay	selanjutnya bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan itu pak?
Kamad	ya kita punya buku pembiasaan, kita punya buku namanya, yang tiap-tiap kelas tidak sama targetnya kelas 1 ke kelas 2, kelas 2 ke kelas 3, sampai kelas 6 itu ada apa namanya program pembiasaan dan pengembangan diri yang tidak sama, nanti bisa ke bu Nurul, bu minta contoh untuk buku pengembangan diri dan karakter yang ada di MIN 10 Blitar
Ay	untuk kegiatan pengembangan dirinya itu apa saja nggeh pak kalau di sini?
Kamad	satu, bersih lingkungan, dua pemilahan sampah, pemilahan sampah dari tempat sampah yang berbeda, kemudian yang ketiga tidak ada sampah palastik di sekolah, kemudian yang keempat apa namanya hafalan surat pendek setiap pagi sebelum apa namanya memulai pelajaran, kemudian yang kelima wajib ngaji, wajib ngaji pagi artinya di target bahwa untuk ngaji itu kelas 1 sampai kelas 3 itu juz 30 sudah harus sudah selesai, terus untuk kelas 4 awal itu ada namanya tashih karena kita pake usmani maka ditarget harus hafal tahlil harus hafal yasin harus hafal surat pendek dan artinya, harus bisa nulis pegon, terus yang ke lima apa namanya hafal tajwid
Ay	terus untuk gurunya itu ada sendiri atau bagaimana pak?
Kamad	ya jadi untuk pembiasaan yang wajib ngaji di sekolah ini jadi kita bekerja sama dengan kortan pengurus kecamatan namanya kortan untuk pusat, untuk metode usmani, jadi banyak metode yang kita kenal untuk cara membaca al quran tapi min 10 memakai ustmani
Ay	kemudian apakah terdapat strategi tertentu pak dalam pengimplementasian kegiatan pengembangan diri ini?
Kamad	yang jelas strateginya masing-masing kelas tidak sama, jadi sesuai dengan kemampuan siswa, kalau untuk kelas 1 itu memang di awali dari apanamanya bersih kelas itu mereka melakukan tetapi orang tuanya piket memberi contoh di sekolaha, kemudian yang kedua kalau sudah kelas 2 itu mereka karena sudah terbiasa selama satu tahun kemudian di beri tanggung jawab untuk bisa bersih sendiri di kelasnya, kemudian untuk pembiasaan pengembangan diri itu kita bagi per wali kelas, per wali kelas sudah punya sendiri-sendiri tanggung jawabnya untuk melakukan pembiasaan hafalan surat-surat, kemudian untuk obstime juga menjadi tanggung jawab wali kelas dan untuk obstime ini strateginya kemampuan antara kelas bawah dengan kelas atas memang berbeda, disamping itu juga strateginya ya pembagian jadwal, pembagian jadwal
Ay	jadi itu ya pak ada kerjasama antara sekolah dengan wali murid?
Kamad	iya jadi untuk pengembangan diri seperti wajib ngaji itu sebelum kita luncurkan ada kesepakatan dengan wali murid, yang kedua bahwa untuk ngaji itu tidak ada dikatakan tidak ada penganggaran dari bos, tidak ada penganggaran dari sekolah jadi harus menjadi tanggung jawab wali murid, kemudian jadi ditangani sendiri oleh wali murid dan kita setornya kepada salah satu dari ustad yang tadi kemudian pengelolannya terserah ustadnya sekolah hanya bisa mengkoordinasi dan membantu mengumpulkan, kemudian yang ketiga strateginya target jadi kalau kita bekerjasama dengan pihak luar kalau tidak ada target misalnya untuk kelas 1 dan kelas

	2 sudah harus selesai jilid 7 jadi kita target jadi nanti kalau sudah kelas 3 berarti 1 tahun itu juz 1 sampai juz 30 sudah harus selesai
Ay	untuk keefektifan kedisiplinan itu saat ini itu seperti apa nggeh pak? Apakah sudah efektif sebagaimana bapak katakan 90% tadi?
Kamad	iya jadi alhamdulillah anak-anak terbiasa untuk datang pagi
Ay	selanjutnya menurut bapak kegiatan yang membawa pengaruh besar terhadap perubahan karakter kedisiplinan itu pengembangan diri yang apa?
Kamad	untuk saya semuanya berpengaruh, tetapi yang paling dominan dari seluruh pembiasaan yang ada itu adalah ngaji dan sholat dhuha, tadi belum ditambahi ya yang sholat dhuha, itu karena kan terbatas waktunya, artinya dhuha kok misalnya diatas jam 11 itu kan nggak mungkin apalagi kita harus memulai pagi kan, jadi akhirnya sebelum masuk kelas untuk berdoa kemudian hafalan surat pendek, pelajaran, kita dhuha dulu, sementara dhuha itu kita bagi dua shif karena musholanya tidak cukup anaknya semakin banyak, jadi kelas 1 2 4 itu hari senin, terus 3 5 6 hari selasa, jadi dua hari sekali
Ay	untuk sementara wawancara sudah itu dahulu pak, informasi sudah banyak didapat
Kamad	baik-baik
Ay	terimakasih banyak pak

WAWANCARA WAKIL BIDANG KURIKULUM

Identitas informan/narasumber

Nama : Nurul Hidayati, S.Pd.I
 Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru
 Hari/tanggal wawancara : Kamis, 17-03-2022
 Waktu wawancara : 10.00 WIB
 Lokasi wawancara :

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ayn)	Terimakasih banyak bu sebelumnya telah di beri izin untuk wawancara ibu terkait penelitian saya
Bu Nurul H (NH)	Iya, gimana mbak?
Ayn	Langsung saja nggih bu?
NH	Silahkan
Ayn	Yang pertama niku terkait proses perencanaan, nah makna pendidikan karakter kedisiplinan sendiri itu seperti apa nggih bu?
NH	Mengenai kedisiplinan ini sendiri dimaknai sebagai pendidikan tentang sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan yang berlaku
Ayn	Jadi seberapa penting bu penanaman kedisiplinan pada siswa di MIN 10 Blitar ini?
NH	Ya sangat penting, karena itu perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil atau sejak dini sehingga nanti akan menjadi sebuah kebiasaan anak berperilaku di masa mendatang
Ayn	Kalau di MIN 10 ini tujuan dari penanaman karater kedisiplinan itu apa nggih bu?

NH	Yang pasti terciptanya pembelajaran yang lancar dan aman, dan seperti tadi menumbuhkan perilaku anak agar terbiasa untuk disiplin dan bertanggung jawab
Ayn	Selanjutnya, kalau di MIN 10 sendiri karakter kedisiplinan diterapkan dalam kegiatan apa saja bu?
NH	Kalau di MIN 10 kedisiplinan itu ada di dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kaligradi, tahfid, dan lain sebagainya, untuk tahfid bukan ekstra tapi masuk dalam kegiatan pembiasaan pagi, selain itu ada kegiatan pembiasaan rutin seperti yang ada di buku pembiasaan anak, kemudian ada sholat berjamaah dan masih banyak lagi, kedisiplinan yang pasti juga ada dalam pembelajaran di kelas karena kegiatan pembiasaan itu dimasukkan dalam proses pembelajaran, nah itu semua termasuk dalam kegiatan pengembangan diri
Ayn	Baik bu, untuk hal yang melatarbelakangi karakter kedisiplinan dimasukkan dalam kegiatan pengembangan diri itu apa bu?
NH	Karena masih banyak perilaku siswa yang kurang disiplin terutama setelah pandemi kemaren, selain itu juga untuk meningkatkan prestasi terutama dibidang non akademik
Ayn	Untuk proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 ini sendiri bagaimana nggih bu?
NH	Diawali dari rapat tim revisi kurikulum
Ayn	Bentuk dikap disiplin yang ditanamkan apa saja bu kira-kira?
NH	Datang tepat waktu, melaksanakan tugas sesuai target, tidak ada pelanggaran aturan, jadi mematuhi tata tertib yang berlaku
Ayn	Iya bu untuk penanaman serta meningkatkan kedisiplinan siswa di sini apa ada strategi khusus yang harus dilaksanakan agar berjalan secara efektif?
NH	Apa ya,, kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada jam efektif pembelajaran seperti ekstra kan juga masuk jam efektif
Ayn	Untuk proses perencanaannya apakah ada kendala bu?
NH	Tidak ada menurut saya
Ayn	Selanjutnya apakah terdapat struktur kurikulum tertentu bu terkait program karakter kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri ini di Min 10 Blitar?
NH	Program karakter kedisiplinan ini masuk pada KI-2 atau sikap sosial
Ayn	Kalau untuk saat ini setelah berjalan beberapa waktu bagaimana karakter kedisiplinan peserta didik nya bu?
NH	Sudah baik menurut saya
Ayn	Baik bu selanjutnya terkait implementasi atau penerapan kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan di MIN 10 Blitar itu bagaimana nggih bu?
NH	Seperti di awal tadi, melalui kegiatan pengembangan diri mendukung peningkatan sikap kedisiplinan
Ayn	Untuk faktor pendukung implementasi atau penerapannya itu apa saja bu?
NH	Dari pihak guru, peserta didik sendiri dan juga wali murid
Ayn	Kalau faktor penghambatnya bu?
NH	Dari kesadaran peserta didik yang bermacam-macam
Ayn	Apakah ada kerjasama antara wali murid bu untuk mendukung kegiatan pengembangan diri ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
NH	Yang pasti ada
Ayn	Bentuk kerjasamanya seperti apa bu itu?
NH	Diharapkan wali murid itu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil

Ayn	Bagaimana bu indikator keberhasilan dalam kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini?
NH	Berkurangnya pelanggaran aturan di madrasah
Ayn	Terkait kegiatan pengembangan diri, bagaimana bu kebijakan sekolah apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan?
NH	Memberikan hukuman peringatan, terus memberi hukuman yang mendidik pastinya
Ayn	Terkait keefektifan, bagaimana keefektifan kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan saat ini bu?
NH	Menurut saya sudah sangat efektif, karena didukung juga oleh materi yang memuat kedisiplinan seperti kegiatan pengembangan diri buku pembiasaan dan ada tata tertib
Ayn	Jadi kedisiplinan siswa saat ini sudah mulai meningkat nggih bu?
NH	Iya mulai meningkat
Ayn	Selanjutnya kalau menurut ibu apakah ada kegiatan pengembangan diri khusus yang membawa pengaruh besar terhadap perubahan karakter kedisiplinan peserta didik bu?
NH	Menurut saya ada, dalam kegiatan pramuka
Ayn	Nggih bu izin bertanya untuk kegiatan ekstrakurikuler saat ini bagaimana nggih bu, apakah berjalan sebagaimana mestinya?
NH	Untuk saat ini ekstrakurikuler hanya insidental saja mbak jadi kalau ada lomba-lomba saja, karena saat ini juga masih pandemi jadi pembelajaran juga terbatas, guru juga mengejar materi pembelajaran
Ayn	Contohnya apa saja nggih bu itu?
NH	Hanya kaya pramuka, KSM, puisi, pidato, mungkin itu saja yang sering ada lomba-lomba
Ayn	Baik bu insyaAllah itu saja terkait wawancara saya, apabila ada yang kurang apakah saya bisa bertemu ibu kembali?
NH	Boleh silahkan
Ayn	Terimakasih banyak bu atas waktu yang ibu berikan, mohon maaf bu mengganggu waktunya
NH	Iya, semoga lancar ya mbak
Ayn	Aamiin,,

WAWANCARA GURU

Identitas informan/narasumber

Nama : Rusmiati
 Jabatan : Guru kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 01-04-2022
 Waktu wawancara : 09.00 WIB
 Lokasi wawancara : Ruang kelas MIN 10 Blitar

Transkrip Wawancara	
A'yun (Ayn)	terimakasih bu sebelumnya telah memberikan waktu luang kepada saya untuk mewawancarai ibu
Ibu Rusmiati (Ibu. Rus)	iya tidak apa-apa, selagi saya bisa bantu tak bantu

Ayn	baik bu, langsung saja nggeh, arti pendidikan karakter kedisiplinan menurut ibu bagaimana nggeh?
Ibu. Rus	pendidikan karakter kedisiplinan menurut saya ya salah satu bentuk pendidikan yang melatih sikap disiplin pada anak
Ayn	terkait kedisiplinan peserta didik kelas 5 saat ini menurut ibu bagaimana?
Ibu. Rus	untuk saat ini karakter kedisiplinan di kelas 5 menurut saya sangat penting diterapkan dan dalam pelaksanaannya juga perlu ditingkatkan kembali, karena ya itulah setelah kemaren daring disiplin siswa mulai berkurang
Ayn	jadi begitu penting nggeh bu penanaman karakter disiplin pada siswa kelas 5 ini?
Ibu. Rus	iya, sangat penting sekali ya itu tadi karena pada saat ini setelah terjadi pandemi banyak siswa kelas 5 yang karakter disiplinannya mulai berkurang
Ayn	untuk tujuan yang diharapkan dari penanaman karakter kedisiplinan pada siswa kelas 5 sendiri ini apa nggeh bu?
Ibu. Rus	yang pertama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terkendala jadi apabila semua disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka suasana belajar akan efektif, yang kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena semua siswakan fokus dan memperhatikan.
Ayn	iya bu terkait proses perencanaan kegiatan pengembangan diri terutama dalam intrakulikuler dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 5 bagaimana bu?
Ibu. Rus	ya yang pasti rapat dulu, melalui rapat bersama dewan guru kemudian dituangkan dalam program pengembangan diri MIN 10 Blitar dan kemudian dimasukkan dalam dokumen 1 KTSP, kalau dalam intrakulikuler dalam bentuk RPP dimana di dalamnya selalu diaitkan dengan karakter kedisiplinan
Ayn	Mohon maaf ibu untuk lebih lengkapnya apakah ada tahap-tahap tertentu dalam proses perencanaan?
Ibu. Rus	jadi kegiatan diawali dari analisis EDM (evaluasi diri madrasah) yang mana dari analisis tersebut perlu adanya program pengembangan diri, baru dari situ kepala madrasah dan koordinator bidang kurikulum dan perwakilan guru rapat kecil membahas terkait pengadaan program, jika sudah sepakat maka rapat dengan semua komponen sekolah mula dari guru pengawas, komite dan paguyuban untuk membahas hal tersebut, baru dibuatlah SK tim penusun program pengembangan diri, jika tim terbentuk maka tim mengadakan rapat untuk menyusun program pengembangan diri, setelah program selesai baru dibuatkan berita acara pengesahan program sekaligus program bisa untuk dilaksanakan. Nah untuk program itu sendiri direvisi setiap tahun berdasarkan kebutuhan.
Ayn	untuk sikap disiplin yang ada pada kegiatan pengembangan diri terutama dalam intrakulikuler apa saja bu?
Ibu. Rus	banyak, seperti peduli lingkungan, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), lihat sampah ambil, satu menit berburu sampah, mematikan kran dan lampu jika tidak dipakai, menggunakan air seperlunya, meletakkan sepatu di rak sepatu, dan lain-lain
Ayn	selanjutnya terkait penerapan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar bu selain pembelajaran dikelas, kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan sisiwa terutama kelas kelas 5 MIN 10 Blitar apa saja bu?
Ibu. Rus	ya melalui kegiatan ektakulikuler yang ada di sekolah dan ada juga kegiatan pembiasaan secara terjadwal, nah untuk pembiasaan ini yang salah satunya juga di masukkan dalam kegiatan pembelajaran

Ayn	menurut ibu untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MIN 10 Blitar terutama dalam kelas ibu sudah bersifat ketat, apa masih dalam taraf sedang atau longgar?
Ibu. Rus	saya kira sudah ketat, karena apa bila ada yang melanggar maka memberikan punishment kepada anak yang melanggarnya
Ayn	untuk punishmentnya sendiri itu seperti apa bu?
Ibu. Rus	di kelas saya?
Ayn	iya bu di kelas ibu
Ibu. Rus	ya saya berikan hukuman mengerjakan tugas 10 kali dengan jawaban yang benar dan kemudian ditanda tangan orang tua itu untuk anak yang tidak mengerjakan tugas, kemudian kalau ada pelanggaran lain, saya suruh piket selama 1 bulan, kalau ada anak yang berkata tidak baik hukumannya membaca istighfar atau bacaan lainnya sebanyak 10 kali
Ayn	dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri ini, apa saja bu faktor pendukungnya?
Ibu. Rus	yang pasti adanya keteladanan dari guru dan karyawan, karena guru dan karyawan itu sebagai bentuk role model atau yang memberi contoh kepada siswa, jadi kalau guru dan lainnya disiplin maka siswa juga secara sadar akan melaksanakan disiplin dan kalau kita memberi hukuman bukan hanya memberi hukuman tapi guru juga melanggar tapi guru itu melaksanakan kedisiplinan, kemudian yang kedua yang pasti adanya sanksi bagi siswa yang melanggarnya
Ayn	untuk sanksinya ini bagaimana nggeh bu apakah kesepakatan bersama dengan siswa, atau bagaimana?
Ibu. Rus	iya kesepakatan bersama dengan siswa, jadi awal semester kita menentukan terkait ketertiban kelas sekaligus sanksi bagi yang melanggar
Ayn	untuk faktor penghambatnya sendiri bu, dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan pengembangan diri apa bu, terutama pada kelas ibu?
Ibu. Rus	secara umum belum semua bapak ibu guru dan karyawan menjadi teladan bagi anak, jadi masih ada bapak ibu guru ataupun karyawan yang terkadang kurang disiplin, untuk dikelas saya masih ada keluarga yang kurang peduli dengan waktu belajar siswa di sekolah, sehingga masih banyak siswa yang datang terlambat, sering tidak mengerjakan tugas dan lain-lain
Ayn	jadi orang tua itu berpengaruh juga nggeh bu?
Ibu. Rus	iya orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak, jadi kalau disekolah sudah dibiasakan disiplin seharusnya di rumah orang tua atau keluarga juga mendukung kedisiplinan sehingga semua kegiatan berjalan efektif dan karakter disiplin sudah tertanam dalam diri anak itu
Ayn	dalam implementasinya apakah terdapat strategi tertentu bu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar berjalan secara efektif?
Ibu. Rus	iya pastinya, dimana dengan adanya kerjasama semua komponen sekolah mulai dari guru, karyawan, orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga apabila semua mendukung kedisiplinan maka akan berjalan secara efektif
Ayn	untuk bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan wali peserta didik apa saja bu?
Ibu. Rus	adanya surat peringatan tertulis yang diberikan pada wali murid jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan kapasitas berat, selain itu diberikannya teguran langsung dan mendidik jika hanya bersifat ringan
Ayn	selanjutnya bagaimana indikator keberhasilan kegiatan pengembangan diri terutama intrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 5 MIN 10 Blitar?

Ibu. Rus	dikatakan berhasil jika anak aktif masuk dan mengerjakan tugas, selain itu juga mematuhi tata tertib kegiatan anak tersebut, maka nak tersebut dinyatakan perilaku disiplinnya baik
Ayn	menurut ibu saat ini program apakah yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
Ibu. Rus	ektrakurikuler terutama pada kegiatan pramuka karena disitu anak benar-benar dituntut untuk disiplin, kemudian pada kegiatan rutin seperti upacara dan apel
Ayn	bagaimana kebijakan sekolah terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan bu?
Ibu. Rus	ya seperti awal tadi, akan diberi sanksi baik itu bersifat berat ataupun ringan, dengan harapan anak tidak mengulang kembali kesalahan yang sudah dilakukannya
Ayn	untuk saat ini bagaimana bu antusias peserta didik terhadap program pengembangan diri?
Ibu. Rus	menurut saya peserta didik sangat antusias karena kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan menentukan nilai sikap di rapor, sehingga siswa antusias mengikuti pengembangan diri di sekolah
Ayn	untuk saat ini bagaimana karakter kedisiplinan peserta didik kelas 5 setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri di madrasah?
Ibu. Rus	ada peningkatan yang signifikan dan adanya perubahan karakter yang tadinya tidak disiplin atau kurang disiplin menjadi lebih disiplin
Ayn	Menurut pendapat ibu apakah hukuman yang telah diberikan kepada siswa telah membuat jera dan siswa tidak mengulangi kembali?
Ibu. Rus	Menurut saya sudah membuat jera, dapat dilihat anak-anak lebih berhati-hati dan lebih menjaga kedisiplinan terutama mematuhi tata tertib
Ayn	baik bu terimakasih banyak untuk segera informasi dan waktu yang ibu berikan kepada saya untuk wawancara, mohon maaf nggeh bu
Ibu. Rus	iya tidak apa-apa, semoga dilancarkan untuk selanjutnya
Ayn	aamiin, terimakasih bu, nggeh bu mohon maaf apabila ada informasi yang kurang apakah saya boleh wawancara kembali ke ibu?
Ibu. Rus	silahkan boleh-boleh saja
Ayn	baik bu terimakasih banyak

WAWANCARA GURU

Identitas informan/narasumber

Nama : Moh. Irfan, S.Pd.I
 Jabatan : Guru dan pembina ekstrakurikuler
 Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 19-3-2022
 Waktu wawancara : 09.00 WIB
 Lokasi wawancara : Ruang kepala madrasah

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ay)	terimakasih pak sebelumnya telah memberi izin saya untuk melakukan wawancara kepada bapak
Pak. Irfan (Pak.Ir)	iya bu, selagi bisa membantu
Ay	langsung saja ya pak
Pak.Ir	silahkan

Ay	izin bertanya pak nama lengkap bapak siapa nggeh?
Pak.Ir	Muh. Irfan
Ay	ektrakurikuler yang bapak ampu atau bapak dampingi apa saja nggeh pak?
Pak.Ir	setiap ektrakurikuler ada pendampingnya masing-masing tapi saya terfokus di hanya beberapa anak yang khusus-khusus saja, yang saya dampingi diantaranya ya gambar, kaligrafi, terus puisi, drumband, pramuka
Ay	untuk PMR pak?
Pak.Ir	PMR disini belum jalan
Ay	untuk hari ektrakurikulernya pak?
Pak.Ir	setiap hari sabtu
Ay	untuk penanggung jawabnya pak?
Pak.Ir	penanggung jawabnya masing-masing ektrakurikuler ada sendiri
Ay	kalau bapak sendiri penanggung jawab dalam ektrakurikuler apa pak?
Pak.Ir	saya lebih ke pramuka
Ay	menurut bapak untuk ektrakurikuler saat ini bagaimana nggeh pak? apakah sudah berjalan efektif apa belum pak?
Pak.Ir	untuk saat ini belum, untuk saat ini belum karena kemungkinan bapak ibu guru itu masih fokus di penyelesaian materi karena keterbatasan waktu masuk di kelas, maksudnya terbatas jam, jam nya sangat terbatas, akhirnya bapak ibu guru fokusnya di pembelajaran belum di ektrakurikuler
Ay	kan itu untuk saat ini nggeh pak, pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, kalau untuk sebelumnya bagaimana pak?
Pak.Ir	untuk saat ini ya seperti itu bapak ibu guru fokusnya masih di pembelajaran belum di ekstra-ekstra, hanya saja jika ada event, ada event di luar hanya ambil-ambil beberapa anak yang dilatih, kan pas waktu pandemi banyak ya event-event puisi banyak, event pramuka juga banyak, disitu ambil comot-comot, jadi yang biasanya setiap hari sabtu itu masuk di ekstranya masing-masing itu hanya ambil anak, ambil anak seperti itu
Ay	untuk saat ini ya pak, kalau dulu bagaimana pak?
Pak.Ir	kalau dulu setiap hari sabtu ada jam tersendiri, hari sabtu itu ada jam tersendiri namanya bakat minat, jadi setelah senam terus kemudian obstime setelah obstime itu ada jam bakat minat, itu sebenarnya di awal kelas atau di awal tahun ajaran baru itu ada angket disitu ada beberapa ektrakurikuler apa saja buanyak, terus anak-anak disuruh milih apa, pilihannya apa, semisal disitu ada drumband, pramuka terus puisi, lari, atletik, dan lain sebagainya, anak-anak memilih sendiri terus nanti ditandatangani oleh orang tua otomatis itu sudah bermusyawarah dengan orang tua minimal orang tua tahu anaknya milih apa, nahh dari situ, ini sebelum pandemi ya?
Ay	iya pak sebelum pandemi
Pak.Ir	nah setiap hari sabtu anak-anak setelah senam dan obstime masuk di ektrakurikuler pilihannya masing-masing, disitu ada pembinaanya masing-masing, pembinaanya ada sendiri dan kalau saya sendiri hanya ambil beberapa anak yang siap untuk serius, jadi ada beberapa cabang semisal gambar, kaligrafi, puisi, saya bagian yang khusus, tapi untuk yang reguler masing-masing setiap cabangnya ada pembinaanya masing-masing
Ay	untuk kelasnya itu bagaimana ya pak? seluruh kelas atau bagaimana?
Pak.Ir	seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, terus materinya pun, dibagikan ada kelas bawah dan kelas atas, jadi materinya sedikit beda
Ay	diwajibkan ya pak?
Pak.Ir	iya jadi seperti masuk di jam efektif, masuk dijam efektif setelah senam dan obstime, waktunya mungkin 1 jam, setiap hari sabtu

Ay	selanjutnya terkait kedisiplinan pak, kalau menurut bapak kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagaimana pak?
Pak.Ir	untuk kedisiplinannya anak-anak lumayan disiplin karena satu itu pilihannya sendiri, satu itu pilihannya sendiri, terus yang kedua setiap tahun, itu kan setiap naik kelas ada angket lagi, ada angket lagi, jadi seandainya anak-anak tidak nyaman di ekstra itu bisa geser ke ekstra yang lain, lumayan disiplin dan karena masuk didalam jam efektif kan juga ada absennya dan lain sebagainya, jadi lumayan disiplin, semuanya masuk di kelasnya masing-masing
Ay	selanjutnya seberapa penting penanaman kedisiplinan saat mengikuti ekstra?
Pak.Ir	menurut saya penting ya, karena ekstrakurikuler itu salah satu wadah untuk membentuk karakter disiplin, mulai dari disiplin waktu mungkin, disiplin jadwal, dari situ anak-anak memiliki disiplin terus yang paling utama tanggung jawab, jadi memiliki tanggung jawab, kan kalau seandainya sudah memiliki tanggung jawab taulah dia mau apa
Ay	terus untuk tujuan yang diharapkan dari kedisiplinan sendiri apa pak?
Pak.Ir	pembentukan karakter kepada anak, pembentukan karakter, kalau bisa setiap anak jadi memiliki karakter disiplin, kalau bisa, tujuannya sebenarnya seperti itu, terus tujuan lain adalah seandainya ada event kita sudah siap, maksudnya ada anak yang siap dilombakan, tujuannya seperti itu
Ay	terus proses perencanaan terkait kedisiplinan itu masuk kedalam ekstrakurikuler seperti apa?
Pak.Ir	prosesnya dimulai dari pembuatan angket tadi, terus di masukkan kedalam jadwal jam efektif kan anak-anak jadi seperti wajib, tapi wajibnya itukan atas pilihannya masing-masing ya karena diawal tadi anak-anak sudah memilih sesuai dengan keinginannya sendiri
Ay	apakah disusun peraturan-peraturan tertentu apa tidak pak?
Pak.Ir	untuk peraturan-peraturan tertentu nggak ada kayaknya, belum ada kayaknya, tapi kalau seperti absen dan lain sebagainya ada
Ay	selanjutnya untuk sikap disiplin yang ditanamkan, selain disiplin waktu, tanggung jawab apakah ada lagi?
Pak.Ir	menurut saya masih itu
Ay	apakah ada strategi tertentu?
Pak.Ir	strategi tertentu adalah dibentuknya tim khusus, maksudnya anak-anak yang khusus tadi kan ada beberapa anak yang reguler dan ada beberapa anak yang khusus, otomatis beberapa anak itu pengen masuk yang khusus, nahh dari situ akan terlihat siapa yang serius dan siapa yang tidak siapa pengen bener-bener masuk dalam tim inti, strateginya mungkin seperti itu, jadi yang tidak, tim inti ini tidak selamanya pakem hanya ini-ini saja, jadi bisa geser, performanya anak-anak seandainya ada yang menurun maka akan tergeser yang lain
Ay	jadi dimasuki anak lain gitu ya pak?
Pak.Ir	iya itu, mungkin rasa ingin masuknya mungkin salah satu strategi
Ay	antusias mengikuti ya pak?
Pak.Ir	iya antusias mengikuti
Ay	selanjutnya mengenai bentuk hukuman yang diberikan pak kalau melanggar kedisiplinan?
Pak.Ir	ini untuk yang saya dampingi ya?
Ay	iya pak
Pak.Ir	untuk kedisiplinan yang saya dampingi yaitu keluar dari tim ini, pertama selalu diperingatkan dulu, selalu diperingatkan dulu ada apa?, semisal nggak latihan nggak masuk karena apa, seandainya masuk akal dan sebagainya

	oke diterima, satu dua kali diperingatkan jika sampai beberapa kali kelihatannya tidak bisa di pertahankan ganti geser yang lain, karena yang reguler ini ya banyak yang masuk tim inti, ini kalau khusus saya ya
Ay	selanjutnya faktor pendukung sikap kedisiplinan?
Pak.Ir	faktor pendukung satu, ada tiga faktor anaknya sendiri, rasa ingin mengikuti dari anaknya sendiri, dukungan orang tua, terus yang ketiga pendampingnya yang serius, tiga faktor ini wes pokoknya anaknya serius, orangtuanya mendukung seribu persen seratus persen, pokonya pasrah, terus pendampingnya juga serius, insyaAllah jadi anaknya
Ay	kan itu untuk dampingan bapak nggeh, kalau ekstrakulikuler yang lain itu pedampingannya bagaimana?
Pak.Ir	nah itu yang saya kurang tau, kalau kemungkinan ya hanya dikasih materi , mungkin, dibsen dikasih materi diabsen dikasih materi, seperti itu, yang reguler saya kurang tau
Ay	selanjutnya faktor penghambatnya pak?
Pak.Ir	faktor penghambatnya dimulai dari rasa nggak suka, pokoknya kalau sudah nggak suka ya wes, mulai ada rasa malas, kemudian yang kedua dukungan orang tua, anaknya semangat orangtuanya nggandoli (kurang mendukung), pernah suatu ketika orangtuanya tanya “ <i>pak latihannya kok lama banget</i> ” nah seperti itu kalau menurut saya sudah faktor penghambat, kalau sudah emang percaya seratus persen ya wes seratus persen didukung, penghambatnya ya itu sih, satu dari anaknya sendiri, kedua dari orang tua
Ay	lanjut ke indikator keberhasilan yang ingin dicapai?
Pak.Ir	indikator keberhasilan yang ingin dicapai menurut saya memiliki karakter, kalau anak-anak telah memiliki karakter itu insyaAllah prestasi mengikuti, pokonya anaknya memiliki disiplin, punya tanggung jawab, prestasi mengikuti
Ay	untuk tingkat antusias siswa saat ini pak?
Pak.Ir	sangat antusias sekali kalau masuk, kalau ingin masuk tim inti lo ya, antusias sekali karena ada sistem geser tadi, itu kalau saya lo ya, bukan yang reguler, kalau yang reguler saya tidak tahu
Ay	selanjutnya dari kegiatan ekstrakuler ini apakah membawa pengaruh besar terhadap karakter disiplin?
Pak.Ir	menurut saya iya, karena ya selain, karena rasa inginnya masuk, mungkin lo ya, karena ingin masuk ke tim inti akhirnya mereka secara tidak sengaja secara alam disiplinnya itu ada sendiri, karaternya mulai tumbuh sendiri, secara tidak disengajalah bahasanya, tersebetuk sendiri
Ay	seumpama di beri waktu harus datang jam dua maka jam dua juga harus datang gitu ya pak?
Pak.Ir	iya betul
Ay	insyaAllah itu saja pak terkait informasi yang ingin diperoleh, kalau ada tambahan dari bapak sangat di harapkan
Pak.Ir	pokoknya inti dari ekstrakulikuler adalah pembentukan karakter, pembentukan karakter karena kalau anak sudah memiliki karakter itu maka tujuan mudah tercapai, kan setiap anak memiliki kemampuan masing-masing ya ada yang bidang akademiknya, ada yang mungkin dibidang seni atau mungkin dibidang yang lain nggak tau, maka dari itu kita memberi wadah ekstrakulikuler yang banyak, mau masuk dimana dipersilahkan, yang penting pilihannya sendiri, silahkan, dengan harapan, dengan kita mewedahi seperti itu pembentukan karakter itu akan terwujud, tapi menurut saya anak-anak yang masuk di tim inti secara tidak langsung juga prestasi baik akademiknya itu minimal tetap, bahkan ada yang naik, kalau turun jarang banget, tetap atau naik, biasanya seperti itu, untuk

	akademiknya lo, tapi kalau di bidanya masing-masing, karena mereka sudah memiliki rasa ingin, memiliki tanggung jawab, ya mereka menikmati, akhirnya mereka menikmati, jadi ya sampai, “ <i>besok libur, latihan pak, latihan</i> ”, nah itu mungkin bentuk semangat antusias
Ay	iya pak untuk esktrakurikuler yang lain itu yang masih berjalan apa ya pak, katanya kalau pandemi seperti ini ada beberapa yang berulum berjalan gitu pak?
Pak.Ir	iya ada beberapa yang belum berjalan, yang berjalan ketika pandemi ini adalah kebanyakan yang ada event nya, contoh pramuka yang reguler libur yang tim inti tetep masuk, terus kemaren kaligrafi dan gambar, terus puisi, yang paling banyak puisi, tetep berjalan puisi, jadi di sini itu jagoannya puisi ada kelas 1 kelas 2 kelas 5 kelas 6, ada sekitar 6 anak, 6 anak ini alhamdulillah sering nyantol (memenangkan perlombaan) ketika pandemi ini, ya mungkin rasa ingin
Ay	terus untuk bapak sendiri melatihnya hari sabtu saja atau bagaimana pak?
Pak.Ir	kalau ada event bukan hanya hari sabtu saja, kalau ada event berarti menyesuaikan jadwal, biasanya kurang berapa hari, semisal sudah terlalu mepet maka setiap hari latihan, tapi saya latihan nggak pernah lama, latihan setengah jam satu jam itu wes paling lama, tapi rutin, karena semisal hari ini mempelajari satu garis satu kalimat, ini kalau puisi ya, ya wes satu kalimat ini dipelajari saja sampai hafal, sampai hafal teks nya sampai hafal gerakannya sampai hafal ekspresinya, sudah satu itu saja terus lanjut besok
Ay	harus ada target gitu ya pak?
Pak.Ir	iya tapi setiap hari terus ada penambahan, setiap hari

WAWANCARA SISWA

Identitas informan/narasumber

Nama : Na'ilah Zulfa Fauziyyah
 Jabatan : Siswa kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2022
 Waktu wawancara : 08.25 WIB
 Lokasi wawancara : di depan ruang kelas 5 Nasution

Transkrip Wawancara	
A'yun (Ay)	terimakasih ya sudah mau diwawancara
Na'ilah (Na)	nggih bu,
Ay	kalau boleh tau nama sampean siapa?
Na	Na'ilah zulfa fauziyyah
Ay	baik na'ilah apakah di dalam kelas ada tata tertib?
Na	ada bu
Ay	tata tertibnya gimana? disepakati bersama apa gimana? ditulis?
Na	iya bu disepakati bersama
Ay	contoh dari tata tertibnya apa? yang kamu ketahui?
Na	masuk tepat waktu, tidak boleh terlambat, kalau jam pelajaran tidak boleh mengobrol sendiri, memakai seragam lengkap, kalau waktunya bel masuk tidak boleh di luar

Ay	dari sekian tata tertib yang sudah kamu sebutkan, ada yang pernah dilanggar atau tidak?
Na	pernah
Ay	contohnya apa dan hukumannya?
Na	waktu bel masuk masih di luar terus dihukum piket 1 bulan, jungkang kursi (bermain kursi) dikasih hukuman denda 10 ribu
Ay	terus uang dendanya buat apa?
Na	buat kas kelas
Ay	selanjutnya terkait kegiatan pembiasaan yang sering dilakukan apa?
Na	piket kelas, piket halaman, kerja bakti setiap hari sabtu, membuang sampah ditempatnya, amal jum'at, sholat dhuha setiap hari selasa dan kamis
Ay	dari kegiatan pembiasaan apakah ada yang pernah dilanggar?
Na	piket kelas terus dihukum disuruh piket sendiri
Ay	selanjutnya menurut na'ilah kedisiplinan yang ada di sini yang diterapkan di MIN 10 Blitar secara global itu ketat apaenggak?
Na	ketat
Ay	kalau kedisiplinan yang ada di kelas 5?
Na	ketat juga bu
Ay	tapi kamu tetap menjalankan atau terkadang lalai
Na	tetap menjalankan bu, tapi pernah lalai terus dimarahi bu Rus

Identitas informan/narasumber

Nama : Shifa Amelia Putri
 Jabatan : Siswa kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2022
 Waktu wawancara : 09.35 WIB
 Lokasi wawancara : di depan ruang kelas 5 Nasution

Transkrip Wawancara	
A'yun (Ay)	yang kamu ketahui terkait tata tertib di kelas itu dibuat bersama dan disepakati bersama atau bagaimana?
Shifa (Sh)	disepakati bersama tapi tidak ditulis
Ay	kesepakatan di buat pada saat kapan?
Sh	awal masuk kelas 5
Ay	selanjutnya contoh terkait kedisiplinan atau tata tertib
Sh	datang tepat waktu, piket harus datang lebih awal, ada bel langsung masuk kalau tidak maka dihukum
Ay	dari sekian tata tertib yang ada di dalam kelas pernah melanggar apa tidak?
Sh	pernah, waktu bel masuk tapi masih di luar
Ay	terus hukumannya apa?
Sh	piket selama 1 bulan
Ay	itu tadi kan tata tertib di kelas, kalau tata tertib di sekolah secara umum yang kamu ketahui apa saja?
Sh	memakai seragam lengkap, harus piket halaman
Ay	pernah melanggar apa tidak terkait tata tertib di sekolah?
Sh	seragam kurang lengkap, terus dihukum disuruh mengumpulkan sampah
Ay	selanjutnya terkait kegiatan pembiasaan, yang kamu ketahui apa saja?
Sh	piket pagi, sholat dhuha

Ay	pernah melanggar kegiatan pembiasaan apa tidak?
Sh	tidak pernah
Ay	selanjutnya menurut kamu kedisiplinan yang ada di kelas yang disepakati siswa sama bu Rus itu ketat apa tidak?
Sh	lumayan, karena terkadang susah untuk di jalani
Ay	kalau kedisiplinan disekolah bagaimana?
Sh	ketat, karena terkadang suka dimarahi sama pak Syaiful dan gampang dihukum
Ay	bagaimana kamu apabila melihat teman yang melanggar tata tertib terutama terkait kedisiplinan?
Sh	di tegur dan di laporkan
Ay	baik terimakasih banyak karena sudah mau diwawancara
Sh	sama-sama bu

Identitas informan/narasumber

Nama : Arsha Amelia
 Jabatan : Siswa kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2022
 Waktu wawancara : 10.14 WIB
 Lokasi wawancara : di depan ruang kelas 5 Nasution

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ay)	Terkait kedisiplinan apa yang kamu ketahui?
Arsha (Ar)	Sikap tepat waktu, tidak terlambat menegerjakan tugas tepat waktu, menaati peraturan
Ay	Selanjutnya terkait pengembangan diri apa yang kamu pahami?
Ar	Kegiatan menyapu, piket kelas, pokja lingkungan, bersih wc, ikut ekstrakurikuler, sholat jama'ah
Ay	Kalau sikap disiplin yang ada di setiap pengembangan diri yang kamu ketahui apa saja? kira-kira ada apa enggak sikap disiplinnya?
Ar	Ada, seperti tidak boleh guyon, tenanan (serius), disuruh guru harus manut (mau)
Ay	Kalau pelaksanaan pengembanan diri dalam meningkatkan kedisiplinan disini sudah ketat apamasih longgar?
Ar	Agak ketat, karena ada yang salah maka dihukum seperti denda dan masuk buku pelanggaran
Ay	Apakah kamu antusias mengikuti segala bentuk kegiatan pengembangan diri?
Ar	Antusias meskipun terkadang sedikit ada rasa malas
Ay	Apakah kamu telah melaksanakan kegiatan pengembanagn diri dengan baik?
Ar	Cukup bu menurut saya
Ay	Sikap disiplin yang sering kamu lakukan?
Ar	Tidak pernah telat, mengerjakan pr wajib, terus sama wajib belajar
Ay	Apakah kamu pernah melanggar terkait kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kedisiplinan? hukumannya seperti apa?
Ar	Pernah dihukum push up karena saat itu memkai seragam olahraga, dihukum karena tidak nyapu dan piket

Ay	Selanjutnya bagaimana tindakamu apabila melihat teman yang lain melakukan sebuah pelanggaran?
Ar	Ditegur, kemudian di catat dan dilaporkan ke bu Rus
Ay	Baik arsha terimakasih banyak sudah mau diwawancara
Ar	Sama-sama bu

Identitas informan/narasumber

Nama : M. Valione Faza Syafiq Alfatih
 Jabatan : Siswa kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2022
 Waktu wawancara : 10.00 WIB
 Lokasi wawancara : di depan ruang kelas 5 Nasution

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ay)	Terkait tata tertib atau kedisiplinan yang ada di kelas apa saja yang kamu ketahui?
Fatih (F)	Selalu membantu teman piket, selalu bertanggung jawab, meleraikan teman yang sedang bertengkar, menata sandal sepatu, patuh pada guru, sepan pada guru
Ay	Dari sekian yang sudah kamu sebutkan pernah ada yang dilanggar?
F	Pernah bu, nggak piket kelas, terus acak-acak sandal
Ay	Dari pelanggaran itu dihukum apa enggak?
F	Iya bu, yang nggak piket dihukum disuruh piket kelas sendiri, yang ngacak-acak sandal disuruh menata dengan rapi serapi-rapinya
Ay	Siapa yang menghukum?
F	Ketua kelas tapi sudah persetujuan sebelumnya sama bu Rus
Ay	Itu kan tadi terkait tata tertib kedisiplinan di kelas, kalau secara umum disekolah apa saja yang kamu ketahui?
F	Tidak boleh datang terlambat, ikut membersihkan halaman, ikut sholat, menjaga kebersihan
Ay	Terus pernah melanggar?
F	Pernah bu, datang terlambat terus dihukum ambil sampah, sama tidak piket halaman disuruh hormat bendera
Ay	Siapa yang menghukum?
F	Sama pak kepala sekolah
Ay	Sekarang terkait pembiasaan yang ada di sekolah dan kelas apa yang kamu tahu?
F	Kalau di kelas harus berdo'a, piket, kalau di sekolah pagi itu harus piket halaman, terus mengikuti sholat dhuha
Ay	Pernah melanggar kegiatan pembiasaan?
F	Pernah tidak ikut mengaji
Ay	Hukumannya?
F	Disuruh baca 1 lembar
Ay	Siapa yang menghukum?
F	Gurunya
Ay	Selanjutnya menurut sampean kedisiplinan yang ada di kelas ketat apa tidak?
F	Ketat karena bu Rus memberi hukuman yang selalu bijak

Ay	Kalau di sekolah ketat apa enggak?
F	Sangat-sangat ketat, karena kalau melanggar selalu ada hukuman dan pak kepala sekolahnya galak (tegas)
Ay	Iya, kalau senadainya kamu melihat teman-teman ada yang melanggar sikap kamu bagaimana melihatnya?
F	Dilaporkan pada guru bu, terus memberi tahunya
Ay	Sampean ikut pramuka kan?
F	Iya bu
Ay	Sebentar mau tanya sedikit, Kalau mengikuti ekstrakurikuler pramuka menurut sampean ada kedisiplinannya apa tidak?
F	Ada bu
Ay	Gimana, kedisiplinannya ketat?
F	Ketat bu, soalnya setiap melanggar pasti ada hukumannya
Ay	Contoh yang pernah sampean langgar?
F	Pernah dimarahi karena waktu latihan tidak serius, sama pernah disuruh bongkar tongkat soalnya pas dijelasin berbicara terus
Ay	Baik terimakasih fatih sudah mau diwawancara
F	Iya bu

Identitas informan/narasumber

Nama : Fadhlian
 Jabatan : Siswa kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2022
 Waktu wawancara : 09.58 WIB
 Lokasi wawancara : di depan ruang kelas 5 Nasution

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ay)	terkait tata tertib kedisiplinan di kelas yang kamu ketahui apa saja?
Fadhilan (F)	menghormati guru, menaati peraturan
Ay	dari tata tertib yang kamu sebutkan pernah melanggar nggk? dan hukuman yang diberikan seperti apa?
F	pernah, terlambat terus dihukum piket kelas
Ay	selanjutnya kalau tata tertib terkait kedisiplinan yang ada di sekolah apa saja yang kamu ketahui?
F	piket halaman, upacara
Ay	pernah melanggar?
F	belum pernah
Ay	menurut kamu tata tertib yang ada dikelas terkait kedisiplinan yang disepakati bersmaa, itu ketat apa tidak?
F	ketat karena banyak denda
Ay	kalau tata tertib terkait kedisiplinan yang ada di sekolahan, bagaimana?
F	ketat, karena banyak hukumannya
Ay	kalau ada teman yang melanggar sikap kamu bagaimana?
F	menasehati

Identitas informan/narasumber

Nama : Muhammad Riski Areza
 Jabatan : Siswa kelas V Nasution
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 29 Maret 2022
 Waktu wawancara : 09.51 WIB
 Lokasi wawancara : di depan ruang kelas 5 Nasution

Transkrip Wawancara	
Ayun (Ay)	terkait tata tertib kelas itu atas kesepakatan bersama apa gimana? terus dibuat kapan
Riski (R)	lama bu, waktu masuk kelas 5
Ay	ditulis apa enggak kesepakatannya?
R	enggak bu
Ay	kamu pernah melanggar?
R	pernah, waktunya masuk ke kelas tapi masih di mushola
Ay	terus kalau melanggar itu dihukum apa enggak?
R	iya bu disuruh piket 1 bulan
Ay	yang memberi hukuman siapa?
R	Bu rus
Ay	sekarang kalau tata tertib yang ada di sekolah yang kamu ketahui apa saja?
R	piket halaman, membuang sampah pada tempatnya, berseragam lengkap, upacara dengan tertib
Ay	kamu pernah melanggar tata tertib sekolah?
R	pernah, tidak piket terus dihukum piket kelas sendiri waktu pulang sekolah
Ay	menurut kamu kedisiplinan yang ada di sekolah ini ketat apa tidak?
R	ketat, karena ketika melanggar aturan ada hukumannya
Ay	selanjutnya kalau di kelas ketat?
R	lumayan, karena kalau di kelas jangan di marahi
Ay	selanjutnya kalau kamu melihat teman kamu yang melanggar bagaimana? apa yang kamu lakukan?
R	biasanya di biarkan, tapi kadang diingatkan
Ay	kebanyak dibiarkan apa diingatkan?
R	diingatkan bu
Ay	terus kalau kegiatan pembiasaan yang ada di sini yang kamu ketahui?
R	membaca buku panduan pembiasaan, berdo'a, pancasila
Ay	dari sekian pembiasaan yang disebutkan ada yang pernah dilanggar?
R	pernah, bicara salah
Ay	maksudnya?
R	waktu itu saya salah bicara urutan pancasila, terus dihukum besoknya mengulang pancasila
Ay	terimakasih banyak sudah mau diwawancara

Lampiran 6 Dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Madrasah



Wawancara bersama koordinator bidang kurikulum



Wawancara bersama guru sekaligus wali kelas V



Wawancara bersama pembina ekstrakurikuler

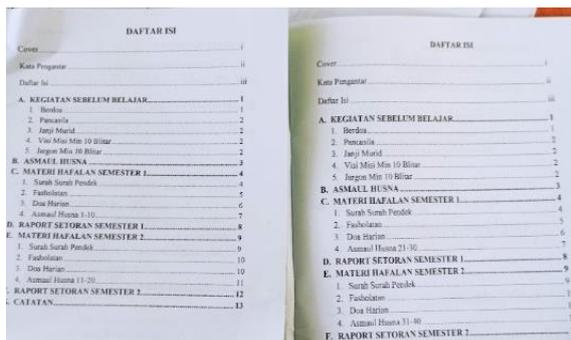
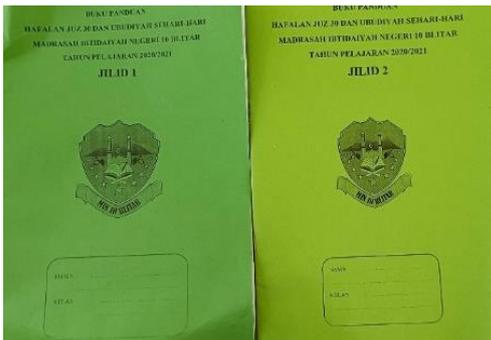


Wawancara bersama siswa kelas V



Wawancara bersama siswa kelas V

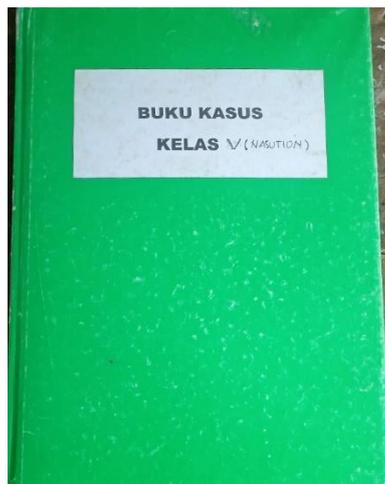




Buku pembiasaan diri



Tata tertib peserta didik



Buku kasus



Pembiasaan upacara bendera



Pembiasaan apel jum'at



Pembiasaan buang sampah terpilah



Pembiasaan infak jum'at



Pembiasaan sholat dhuha



Pembiasaan piket kelas



Pengecekan kebersihan diri



Pembiasaan diri sebelum pembelajaran



Pembiasaan satu menit berburu sampah



Pembiasaan menata sepatu di rak sepatu



Pembiasaan mematikan lampu



Kegiatan BTQ



kegiatan pembelajaran



Kegiatan ekstrakurikuler

BIODATA MAHASISWA

Nama : Qurrota A'yun Irdha Putri
NIM : 18140066
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 6 Juni 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Ds. Susuhbango, Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri
No HP : 085859741966
Email : qurrotaputri66@gmail.com